

ANALISIS STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI MASYARAKAT DESA TAPAK GEDUNG KECAMATAN TEBAT KARAI KABUPATEN KEPAHANG

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam**



Oleh :
ROLIZA PERANTIKA
NIM.2011540053

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul: **"Analisis Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang"**

Penulis
ROLIZA PERANTIKA
 NIM. 2011540053

Dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tesis Program Pascasarjana (s2) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2023.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I (Ketua)	30/1/23	
2	Dr. Pasmah Chandra, M.Pd. I (Sekretaris)	30/1/23	
3	Dr. Alfauzan Amin, M. Ag (Anggota)	30/1/23	
4	Dr. Ahmad Suradi, M. Ag (Anggota)	30/1/23	



Bengkulu, 30 Januari 2023
 Rector UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
 Direktur PPs UIN-FAS Bengkulu

Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. NIP. 196201011994031005
 Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag. NIP. 196405311991031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I

[Signature]
Dr. Nurlaili, M.Pd.I

NIP.197507022000032002

Pembimbing II

[Signature]
Dr. Alimni, M. Pd. I

NIP.197504102007102005

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

[Signature]
Dr. Nurlaili, M.Pd.I

NIP.197507022000032002

nama

Roliza Perantika

NIM

2011540053

Tempat, Tanggal Lahir

Tapak Gedung, 7 Oktober 1999

SURAT PERNYATAAN
CALON PANTARLIH UNTUK PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROLIZA PERANTIKA
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl. Lahir/Usia : Tapak Gedung, 07 – 10 - 1999/23 Tahun
Pekerjaan/Jabatan :
Alamat : Desa Tapak Gedung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya sebagai calon Pantarlih Kabupaten Kepahiang Kecamatan Tebat Karai Desa Tapak Gedung :

1. Tidak menjadi anggota Partai Politik;
2. Sehat secara rohani;
3. Tidak menjadi tim kampanye atau tim pemenangan atau saksi peserta Pemilu atau Pemilihan pada penyelenggaraan Pemilu dan Pemilihan paling Singkat dalam 5 (lima) tahun terakhir;
4. Tidak memiliki penyakit penyerta (komorbiditas);
5. Mempunyai kemampuan dan kecakapan dalam membaca, menulis dan berhitung; dan
6. Mampu mengoperasikan perangkat teknologi informasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai bukti pemenuhan syarat calon Anggota Pantarlih Desa Tapak Gedung.

Tapak Gedung, 27 Januari 2023
Yang membuat pernyataan,



(ROLIZA PERANTIKA)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

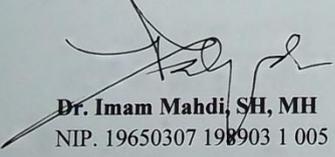
Nama : Dr. Imam Mahdi, SH, MH
NIP. : 19650307 198903 1 005
Jabatan : Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Telah dilakukan Verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Tesis Mahasiswa di Bawah ini :

Nama : Roliza
NIM : 2011540053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Analisis Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama Islam pada Anak di Masyarakat Tapak Gedung Tebat Karai Kepahiang

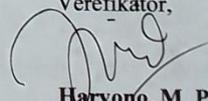
Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 19%. Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui Ketua Verifikasi,


Dr. Imam Mahdi, SH, MH
NIP. 19650307 198903 1 005

Bengkulu, Januari 2023

Verifikator,


Haryono, M. Pd

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohim. Sujud syukur aku persembahkan kehadiran Allah Swt. Tuhan yang Maha Agung dan Maha Pengasih. Berkah atas takdir-Mu, diriku bias menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, bersabar dan bersyukur. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita, kupersembahkan Tesis ini untuk :

- ❖ Kedua Orangku tersayang Ayahanda (Rismiodi) dan Ibunda (Linda Pitria) yang sangat tulus menyayangi, mendidik, dan mengasihiku sejak kecil hingga sekarang ini dan senantiasa tiada henti mendo'akan untuk suksesanku hingga aku memperoleh gelar Megister Pendidikan.
- ❖ Adikku (Aprilian dan Lidya Caroline) yang telah banyak mendukung dan selalu memberikan motivasi dan semangat untuk mencapai suksesanku.
- ❖ Iwan Sahyudi yang telah banyak meluangkan waktu, selalu memberikan support dan dukungan untuk suksesanku.
- ❖ Dosen pembimbingku Ibu Dr. Nurlaili, S. Ag., M. Pd. I dan Ibu Dr. alimni, M. Pd. I terima kasih yang tak terhingga atas bimbingan ibu, yang telah memberikan arahan dalam membimbing Tesis ini hingga selesai.
- ❖ Dosen-Dosen UINFAS Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan hingga dapat menyelesaikan pendidikan hingga S2.
- ❖ Sahabat-sahabat seperjuanganku PAI Pascasarjana kelas F, untuk Agama, Bangsa dan Negara Indonesia serta almmaterku tercinta.

MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Menuntut Ilmu Adalah Kewajiban Setiap Muslim (HR. Ibnu Majah)



ABSTRAK

ANALISIS STRATEGI ORANGTUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI MASYARAKAT DESA TAPAK GEDUNG KECAMATAN TEBAT KARAI KABUPATEN KEPAHANG

Penulis :
ROLIZA PERANTIKA
NIM 2011540053

Pembimbing:

1. Dr. Nurlaili, S. Ag., M. Pd. I
2. Dr. Alimni, M. Pd. I

Penelitian ini dilatar belakangi oleh data observasi yang menunjukkan perolehan hasil dari strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak. Untuk merespon hal itu maka peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak. Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada orang tua di masyarakat Desa Tapak Gedung sebanyak 17 orang. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu tentang bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak. Peran orang tua dalam keluarga yaitumenjadi pendidik/guru di rumah, orang tua sebagai Fasilitator;menyediakan semua kebutuhan anak, orang tua sebagai motivator;memberi semangat, dukungan dan dorongan pada anak, orang tuasebagai pemberi nasehat; menjadi konselor dan pengawas bagianak dan orang tua sebagai pengaruh; sebagai panutan dan temanyang ditiru oleh anak. Nilai-nilai agama islam nilai aqidah, akhlakdan nilai ibadah. Strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam Sangatlah esensial, mengingat orang tua adalah orang yang pertama kali memperkenalkan nilai-nilai Islam serta pendidikan terhadap anak, namun semakin anak dewasa, maka dibutuhkan pula pendidikan yang semakin tinggi, terutama dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak.

Kata Kunci : Strategi Orang Tua, Nilai-Nilai Islam.

ABSTRACT
ANALYSIS OF PARENTS' STRATEGIES IN INSTALLING ISLAMIC
RELIGIOUS VALUES IN CHILDREN IN THE TAPAK VILLAGE
COMMUNITY BUILDING, TEBAT KARAI DISTRICT,
KEPAHIANG DISTRICT

Autor:

ROLIZA PERANTIKA
NIM 2011540053

Advisor:

1. Dr. Nurlaili, S. Ag., M. Pd. I 2. Dr. Alimni, M.Pd. I

This research is motivated by observational data which shows the acquisition of results from parents' strategies in instilling Islamic religious values in children. To respond to this, the researchers conducted a study aimed at finding out the strategies of parents in instilling Islamic values in their children. The objectives to be achieved are to identify, describe, and analyze parents' strategies for instilling Islamic religious values in children. This research is descriptive qualitative research. This research was conducted on 17 parents in the Tapak Gedung Village community. Research data was obtained from observation, interviews, and documentation. The results of this study are about how parents' strategies for instilling Islamic values in children. The role of parents in the family is to become educators/teachers at home, parents as facilitators; provide all the needs of children, parents as motivators; give encouragement, support, and encouragement to children, parents as advisers; counselors and supervisors for children and parents as influencers; as a role model and friend who is imitated by children. Islamic religious values are the values of aqidah, morals, and values of worship. Parents' strategy in instilling Islamic values is essential, considering that parents are the first to introduce Islamic values and educate their children, however, as children mature, higher education is also needed, especially in instilling Islamic values. in children.

Keywords: Parental Strategy, Islamic Values



مختصرة

تحليل استراتيجيات أولياء الأمور في تثبيت القيم الدينية الإسلامية عند الأطفال في مبنى مجتمع قرية تاباتك ، منطقة نيبات كاراي ، منطقة كيباهيانغ

كاتب :

روليزا للتنمية

٣٥٠٠٢٥١١٠٢

مشرف:

دكتور. نورليلي ، دكتور. علمي

إن الدافع وراء هذا البحث هو بيانات رصدية تظهر اكتساب نتائج من استراتيجيات الآباء في غرس القيم الدينية الإسلامية في نفوس الأبناء. للرد على ذلك ، أجرى الباحثون دراسة تهدف إلى معرفة استراتيجيات الآباء في غرس القيم الإسلامية في أبنائهم. الأهداف التي يجب تحقيقها هي تحديد ووصف وتحليل استراتيجيات الآباء في غرس القيم الدينية الإسلامية في الأطفال. هذا البحث هو بحث وصفي نوعي. تم إجراء هذا البحث على ١٧ من الآباء والأمهات في موقع البناء. تم الحصول على بيانات البحث من الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتتناول نتائج هذه الدراسة كيفية إستراتيجيات الآباء في غرس القيم الإسلامية في نفوس الأبناء. دور الوالدين في الأسرة هو أن يصبحوا معلمين / مدرسين في المنزل ، والآباء كميسرين ؛ توفير جميع احتياجات الأطفال ، والآباء كمحفزين ؛ إعطاء التشجيع والدعم والتشجيع للأطفال والآباء كمستشارين ؛ كونه مستشارين ومشرفين للأطفال والآباء كمؤثرين ؛ كنموذج يحتذى به وصدق يقلده الأطفال. القيم الدينية الإسلامية هي قيم العقيدة والأخلاق وقيم العبادة. استراتيجية الوالدين في غرس القيم الإسلامية ضرورية ، باعتبار أن الوالدين هم أول من يقدم القيم الإسلامية ويتقن أبنائهم ، ومع ذلك ، مع نضوج الأبناء ، هناك حاجة أيضاً إلى التعليم العالي ، خاصة في غرس القيم الإسلامية

مية في الأطفال

As
aue 10/23
1

الكلمات المفتاحية: استراتيجية الوالدين ، القيم الإسلامية

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Tesis yang berjudul **“Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Agama Islam Pada Anak di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”** dapat penulis selesaikan.

Persoalan yang terdapat dalam tesis ini yaitu tidak semua orang tua memahami materi nilai-nilai agama Islam dan orang tua kurang memperhatikan terhadap penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak. Tesis ini mengkaji tentang bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Penulisan Proposal Tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam UINFAS Bengkulu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M. Pd Selaku Rektor IAIN Bengkulu Yang Telah Mengadakan Fasilitas Guna Kelancaran Mahasiswa Dalam Menuntut Ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag Selaku Direktur Pascasarjana Yang Telah memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis dalam menuntut ilmu.
3. Ibu Dr. Nurlaili, S.Ag.M.Pd.I Selaku selaku Ketua prodi program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UINFAS Bengkulu yang telah memberikan nasihat, motivasi serta masukan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal Tesis ini.
4. Ibu Dr. Desy Eka Citra, M. Pd Selaku Sekretarisprogram studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UINFAS Bengkulu yang telah memberikan

nasihat, motivasi serta masukan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal Tesis ini.

5. Bapak Robi Indarta selaku Kepala Desa Tapak Gedung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan anak masyarakat di Desa Tapak Gedung.
6. Dosen-Dosen dan Staf UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Terima Kasih atas Ilmu-Ilmunya.
7. Seluruh Staf Unit Perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai ProposalTesis ini.
8. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu yang ikut terlibat dalam dan membantu dalam menuntaskan tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Januari 2023

Roliza Perantika
NIM. 2011540053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT KETERANGAN PLAGIASI	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
TAJRID.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9

F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka/Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Analisis.....	12
2. Pengertian Strategi.....	13
3. Pengertian Orang Tua.....	15
4. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak.....	18
5. Fungsi Orang Tua atau Keluarga.....	22
6. Strategi Orang Tua.....	26
7. Pengertian Anak.....	35
8. Strategi Orang Tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.....	38
9. Penanaman dan Bentuk nilai-nilai agama Islam pada anak.....	50
10. Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak.....	58
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	60
C. Kerangka Berpikir.....	66

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	67
B. Setting Penelitian.....	67
C. Subjek Dan Informan.....	68
D. Teknik Pengumpulan Data.....	69

E. Teknik Keabsahan Data.....	71
F. Teknik Analisis Data	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	77
1. Letak Geografis	77
2. Visi Misi Desa	79
3. Profil Desa	80
B. Hasil Penelitian	
1. Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Anak Di Desa Tapak Gedung	83
2. Pelaksanaan Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Anak Di Desa Tapak Gedung.....	90
3. Pembahasan	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hlm
Table 4.1 Data Anak-Anak	82



DAFTAR BAGAN

	Hlm
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	66
Bagan 3.1 Triangulasi Teknik.....	71
Bagan 3.2 Triangulasi Sumber.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	1
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	2
Lampiran 3. Pedoman Observasi	4
Lampiran 4. Rubrik Observasi	5
Lampiran 5. Hasil Wawancara.....	6
Lampiran 6. Hasil Rubrik Observasi.....	37
Lampiran 7. Pengesahan Tim Penguji Seminar Proposal Tesis.....	69
Lampiran 8. SK Pembimbing.....	70
Lampiran 9. SK Penelitian	71
Lampiran 10. Data Nama-Nama Anak.....	72
Lampiran 11. SK Selesai Penelitian.....	75
Lampiran 12. Persetujuan Pembimbing I.....	76
Lampiran 13. Persetujuan Pembimbing II	78
Lampiran 14. Dokumentasi (Pelaksanaan Penelitian)	80
Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup Peneliti	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama, dalam membentuk jati diri generasi penerus bangsa¹. Anak-anak yang dilahirkan dalam bingkai keluarga adalah aset utama penerus pembangunan nasional, yang oleh karenanya harus dicetak untuk memiliki karakter yang kokoh dan memiliki jati diri bangsanya.

Perwarisan nilai-nilai budaya sangat tepat dilakukan di lembaga keluarga, karena pendidikan dalam keluarga merupakan modal dasar bagi perkembangan kepribadian anak pada kehidupan masa dewasanya.¹ Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya. Baik buruknya anak-anak dimasa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tuanya. Karena di dalam keluarga itulah anak-anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan-pendidikan yang lain.

Pendidikan yang diberikan dilingkungan keluarga berbeda dengan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, karena pendidikan dalam keluarga

¹Alfauzan Amin, Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan, Jurnal At-Ta'lim, Vol. 16, No. 1, Januari 2017.

bersifat informal yang tidak terikat oleh waktu dan program pendidikan secara khusus.²

Oleh karena itu lembaga pendidikan keluarga selaku pendidikan yang paling bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, hendaknya selalu memperhatikan dan membimbing anak-anaknya khususnya bimbingan dan didikan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam karena itu merupakan kunci, karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang.

Jadi dalam hal ini jelas bahwa pembangunan sumber daya manusia, termasuk pembinaan anak, erat sekali kaitannya dengan penumbuhan nilai-nilai seperti takwa kepada Tuhan, jujur, disiplin, dan memiliki etos kerja yang tinggi. Hal ini bukanlah suatu proses sesaat yang harus dimulai sedini mungkin, yaitu sejak masa anak-anak.³

Sebelum anak masuk sekolah, Pendidikan anak dalam keluarga yang menanamkan nilai-nilai keislaman berjalan secara tidak formal mulai pengalaman anak, baik yang didengarnya, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya, maupun perlakuan yang dirasakannya. Anak mulai mengenal Tuhan dan agama melalui keluarga. Sikap orang tua terhadap agama akan membekas pada anak.

² Kamisah, "Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Dalam Keluarga Di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa," (Skripsi S1 Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017), h.1

³ Kamisah, "Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Dalam Keluarga Di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa," h.2

Orangtua adalah pusat kehidupan kehidupan rohani anak sehingga nilai-nilai keagamaan orangtua akan banyak diadopsi oleh anak dan mempengaruhi cara pandangnya dan cara mengamalkan agamanya. Penanaman pendidikan nilai-nilai beragama bisa dilakukan dengan mengajak anak-anak untuk ikut serta pergi ke masjid bersama orang tua untuk salat berjamaah dan mendengarkan kultum maupun ceramah agama.

Pendidikan agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbinanya suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.⁴

Penanaman nilai-nilai Agama Islam pada anak dilakukan sejak dini, dalam sebuah hadits Rasulullah Saw disebutkan bahwa cara mendidik anak agar mendirikan salat dimulai di usia tujuh tahun, berikut:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوا لَهُمْ
عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya : “Suruhlah anak- anak kalian salat ketika mereka berumur tujuh tahun! dan pukullah mereka ketika umur sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan salat)dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (Riwayat Abu Dawud dari Amr binSyu’aib).⁵

Hadits di atas dapat dipahami bahwa, salat harus diajarkan kepada anak oleh orang tua ketika anak berusia 7 tahun. Orangtua dapat

⁴Alfauzan Amin dkk, Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karakter kejujuran siswa Sekolah menengah pertama, At-Ta’lim, Vol. 17, No. 1, Januari 2018. h.151.

⁵Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, Jilid 1, Terjemahan: Tajjudin Arief, Abdul Syukur Abdul Razak dan Ahmad Rifa’i Utsman, (Al-Ma’anf), H.198.

memberikan hukuman bilamana anak meninggalkannya pada saat telah berusia 10 tahun. Proses pendidikan salat harus diberikan pada anak agar kewajiban, nilai-nilai filosofis dan hikmah salat tertanam pada jiwa anak, sehingga ia akan melaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran sendiri dalam mengerjakan salat dan ibadah lainnya manakala anak mencapai usia dewasa.

Pemberian hukuman oleh orang tua kepada anak yang meninggalkan salat setelah mencapai usia 10 tahun dalam rangka membimbing agar anak memahami kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan sebagai seorang muslim. Tentunya hukuman ini harus disesuaikan dengan keadaan mereka dalam masa anak-anak, tidak menyakitkan, bahkan mengarahkan, memotivasi mereka untuk lebih giat mengerjakannya.

Psikologi agama keluarga, mendefinisikan para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua, menurut Jalaluddin. Orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan sang pencipta berupa naluri orang tua.⁶

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada

⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2007), H.268.

padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam.⁷

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi dengan usia, yaitu anak yang berumur 7 sampai dengan 10 tahun. Pada usia ini penanaman nilai-nilai agama Islam sangat penting, karena pengetahuan yang diserap pada usia anak-anak akan melekat dalam memori otaknya sampai usia tua. Batasan usia anak ini dimaksudkan mempersempit cakupan jumlah yang akan diambil.⁸

Berdasarkan data penduduk yang tercatat di Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DUKCAPIL), warga Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang berjumlah 264 Kepala Keluarga, anak yang berusia 7 sampai 10 tahun berjumlah 71 anak dan jumlah keseluruhan jiwa 881 Jiwa.

Di Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang terdapat beberapa perbedaan antar keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Perbedaannya yaitu ada keluarga yang sangat memperdulikan pentingnya penanaman nilai agama Islam sejak dini pada anak, sebagai contoh ada orangtua yang *single parent* dan sakit tapi anaknya rajin dalam hal ibadah seperti shalat 5 waktu, mengaji di masjid setiap jum'at, dll.

⁷Asiyah dan Alimni, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* | Vol. 4 No. 2, 2019.

⁸Sismi Leni, Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu, (TESIS Pascasarjana UINFAS Bengkulu, 2021), h. 20

Ada juga anaknya yang sakit sejak lahir tidak bisa jalan, tetapi anak tersebut rajin dalam hal yang mengenai nilai-nilai islam seperti ibadah, puasa, sopan terhadap orangtua. Ada orangtua yang biasa-biasa saja tapi anak tersebut tidak keluyuran malam, anak tersebut bisa melaksanakan nilai-nilai islam.

Disatu sisi ada pula orangtua yang sangat memperhatikan terhadap penanaman nilai anak terhadap anak tetapi justru anaknya yang tidak mengikuti orangtua, seperti anak tetap tidak mengerjakan hal-hal mengenai nilai-nilai islam, tetap keluyuran malam, tidak sopan dengan orangtua.

Strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam merupakan suatu tanggung jawab bagi setiap orang tua, anak dianjurkan melaksanakan sholat ketika berusia 7 tahun dan ketika berumur 10 tahun anak belum melaksanakan sholat maka anak akan diberi hukuman yang dengan keadaan mereka dalam masa anak-anak, tidak menyakitkan, bahkan mengarahkan, memotivasi mereka untuk lebih giat mengerjakannya.

Akan tetapi tidak semua orang tua terutama di Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang memahami materi nilai-nilai agama Islam dan orangtua kurang memperhatikan terhadap penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak. Maka dari itu penting bagi penulis untuk meneliti **“Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Agama Islam Pada Anak di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”** ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana

strategi dan pelaksanaan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, permasalahan dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya strategi orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak.
2. Rendah dan kurangnya strategi orangtua dalam membimbing anak dalam mengerjakan ibadah.
3. Kurangnya bimbingan dan motivasi orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mendapatkan hasil yang efektif bagi anak.
4. Anak banyak menggunakan bahasa tidak sopan saat bicara dengan orang tua.
5. Kurangnya waktu orangtua terhadap anak untuk melakukan bimbingan pada anak mengenai nilai-nilai agama Islam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas tidak semua permasalahan yang muncul akan di teliti, melainkan di batasi pada :

1. Pelaksanaan strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam yakni nilai aqidah, nilai akhlak, nilai ibadah pada anak di Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

2. Orang tua dalam penelitian ini yaitu orang tua dari anak yang berumur 7 sampai 10 tahun. Peneliti menganalisis strategi orang tua yang bekerja sebagai petani, pedagang dan guru di Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi orangtua yang bekerja sebagai petani, pedagang dan guru menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi orang tua yang bekerja sebagai petani, pedagang dan guru yang mendampingi dan mengawasi anak dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang?
3. Bagaimana analisis strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak pada anak di Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi orangtua yang bekerja sebagai petani, pedagang dan guru menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan strategi orang tua yang bekerja sebagai petani, pedagang dan guru yang mendampingi dan mengawasi anak dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.
3. Untuk menganalisis strategi orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak pada anak di Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan input atau sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam strategi orangtua dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak di

masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dan digunakan bagi para praktisi atau tenaga kependidikan serta orang tua dalam menyelenggarakan strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, diantaranya :

- a. Bagi anak, dapat memberikan dorongan atau motivasi dalam menanamkan nilai agama Islam, bertanggung jawab pada kewajiban akan pentingkan menanamkan nilai-nilai agama Islam.
- b. Bagi orang tua, membantu orang tua dalam melaksanakan kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak.

G. Sistematika Penulisan

Bagian awal proposal terdiri dari sampul, halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar bagan.

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II yaitu landasan teori yang berisi pengertian strategi, pengertian orangtua, kewajiban orangtua terhadap anak, fungsi orangtua atau keluarga, strategi orangtua, pengertian anak, strategi orang tua dalam menanamkan

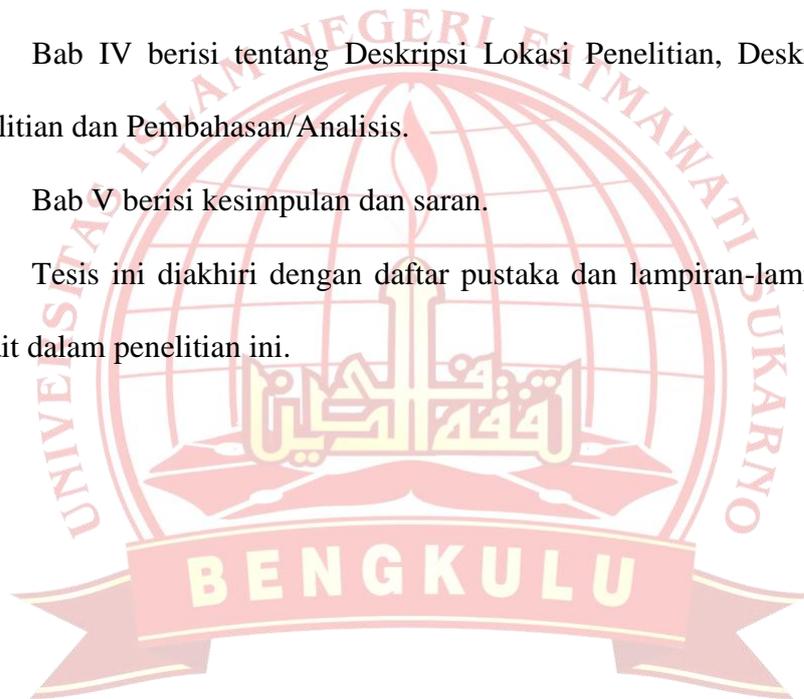
nilai-nilai agama islam, penanaman dan bentuk nilai-nilai agama islam pada anak, faktor yang mempengaruhi strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III berisi tentang metode penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi kasus terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisa data.

Bab IV berisi tentang Deskripsi Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil penelitian dan Pembahasan/Analisis.

Bab V berisi kesimpulan dan saran.

Tesis ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka/ Kerangka Teori

1. Pengertian Analisis

Menurut KBBI analisis adalah penguraian suatu pokok dari berbagai bagian, penelaahan bagian itu sendiri dan juga hubungan antara bagian demi memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan.⁹

Menurut kamus pusat pembinaan dan bahasa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya, apa penyebabnya dan apa perkara dan sebagainya.¹⁰

Menurut para ahli yaitu Wiradi mengatakan bahwa analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk di golongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditaksir maknanya.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa analisis merupakan sebuah penyelidikan terhadap peristiwa untuk mengetahui

⁹<https://www.dosenpendidikan.co.id/analisis/> di posting pada 25 November 2022 oleh Dosen Pendidikan 2 – diakses pada 1 Desember 2022 pukul 9.26/point 1

¹⁰<https://www.dosenpendidikan.co.id/analisis/> di posting pada 25 November 2022 oleh Dosen Pendidikan 2 – diakses pada 1 Desember 2022 pukul 9.26/point 3

¹¹<https://www.dosenpendidikan.co.id/analisis/> di posting pada 25 November 2022 oleh Dosen Pendidikan 2 – diakses pada 1 Desember 2022 pukul 9.26/point 7

keadaan yang sebenarnya untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti dari keseluruhan. Analisis melihat lebih jauh ke dalam terhadap fenomena yang terjadi, untuk mencari tahu keadaan yang sesungguhnya.

2. Pengertian Strategi

Menurut Tjiptono (2011) Strategi merupakan sekumpulan cara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah rencana dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Menurut Tjiptono (2011) menjelaskan strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda, yaitu dari perspektif apa yang satu organisasi ingin lakukan dan dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan.

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.¹²

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 125.

tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang perlu di cermati dari pengertian diatas yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegitan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam Implementasi suatu strategi.¹³

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa startegi merupakan suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dari pengertian yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan proses perencanaan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau seseorang maupun pemimpin dengan beberapa pertimbangan berupa faktor-faktor internal dan eksternal pada perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga mampu

¹³Moh. Miftahul Arifn, Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik, Jurnal Dinamika Penelitian, Vol. 16, No. 1, Juli 2016

unggul dari pesaing-pesaingnya. Strategi merupakan proses perencanaan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau seseorang maupun pemimpin dengan beberapa pertimbangan berupa faktor-faktor internal dan eksternal pada perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga mampu unggul dari pesaing-pesaingnya.

3. Pengertian Orangtua

Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak, baik melalui biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ayah dan ibu dapat di berikan untuk perempuan atau laki-laki yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seorang yang mengisi peranan ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah ibu kandung.¹⁴ Terdapat dalam sebuah jurnal seorang dosen bimbingan konseling Islam bahwa di dalam buku karangan Zaldy Munir sebagaimana dikutip oleh Hendri bahwa: orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya¹⁵.

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya

¹⁴KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua>. Diakses pada hari Jum'at, 27 Mei 2022, Pukul 12.50 WIB.

¹⁵Hendri, *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak*, Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2019, H. 60.

baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

Orang tua sebagai pendidik utama bagi anaknya, merupakan panutan utama seorang anak yang perilakunya akan ditiru dan diikuti. Melahirkan dan memelihara serta mendidik anak dengan baik adalah mewujudkan kemaslahatan agama dan dunia, di dunia dan akhirat.

Lebih dari itu, keberadaan anak- anak merupakan penyambung kehidupan orang tua setelah mereka wafat, berupa pahala amal kebaikan. Mengekalkan nama baik dan mewarisi harta pusaka mereka.¹⁶

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi

¹⁶Abdul Hakam Ash- Sha'idi, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005), H. 111.

emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.¹⁷

Istilah orang tua atau keluarga dalam sosialisasi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus, keluarga dianggap penting sebagai bagian bagi masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya orang tua dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat, sedemikian penting peran orang tua atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat.¹⁸

Setiap orang menginginkan agar keturunannya dapat dibanggakan dan dapat membahagiakan orang tua dunia akhirat, oleh karena itu keseimbangan antara orang tua dan anak harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Dalam Al-Qur'an umat islam diperintahkan untuk lebih mengutamakan kerabatnya dalam memberikan perhatian. Dalam Firman Allah dalam surat Al-Jasiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ لَئِنَّ فِيْ
ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: “Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagikaum yang berfikir.”¹⁹

¹⁷Alsi Rizka Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017), h.17.

¹⁸Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, h.18.

¹⁹Al-Qur'an Terjemahan Surah Al-Jasiyah ayat 13.

4. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila.²⁰

Orang tua merupakan satu kesatuan hidup dan orang tua atau keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.²¹

Kewajiban atau tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

²⁰Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, h.19.

²¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 87.

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga bila iya telah dewasa maupun berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt. sebagai tujuan akhir umat muslim.²²

Tugas orang tua atau keluarga bagi pendidik anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.²³

Dalam bidang pendidikan utama dan dalam bidang ekonomi orang tua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu

²²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 88-89.

²³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 89.

orang tua bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan.

Keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan pertama yaitu Keluarga (orang tua) merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang ibunya adalah yang selalu disampingnya.

Dasar-dasar tanggung jawab keluarga atau orang tua dalam mendidik anak, yaitu:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjwai hubungan orang tua dan anak, kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela dan menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberi pertolongan kepada anaknya.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekwensi kehidupan orang tua terhadap keturunannya, adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai spiritual, menurut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. Karena seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya, hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi orang lain,

karena pada saat ini anak mempunyai sifat *wondering* (heran) sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spiritual reality, pada periode ini peranan orang tua sering mengajak anak-anaknya ketempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya, dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dengan penuh ketaatan. Dengan demikian, penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betul-betul tertanam dan berkesan pada dirinya.

- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, dan kesatuan keyakinan.
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia dewasa akan mampu mandiri.²⁴

²⁴Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, h.23-24.

5. Fungsi Orang Tua atau Keluarga

Dalam keluarga terdapat hubungan timbal balik antara orang tua dan anak yang mana kewajiban orang tua menjadi hak bagi anak-anaknya dan begitu juga sebaliknya, kewajiban anak merupakan hak bagi orang tua. Maka perlu dijelaskan bahwa fungsi keluarga, adalah sebagai berikut:

a. Fungsi pengaturan seksual

Orang tua atau Keluarga adalah lembaga pokok yang merupakan wahana bagi masyarakat untuk mengatur dan mengorganisasikan keinginan seksual, kehidupan sosial yang teratur dan terlindungi nyata-nyata menjadi pilihan hidup manusia.

Dorongan-dorongan seksual yang perlu mendapatkan penyaluran diupayakan untuk difasilitasi antara individu yang memiliki kecenderungan dan komitmen untuk saling memenuhi kebutuhan satu sama lain, penyaluran yang terorganisir yang relatif bisa dikomunikasikan dan mendapatkan pengakuan dari individu lain adalah dengan cara membentuk keluarga.

b. Fungsi reproduksi

Salah satu akibat dari hubungan seksual adalah mendapatkan keturunan. Dengan demikian, dalam keluarga terdapat fungsi reproduksi. Fungsi reproduksi ini juga bisa dikatakan sebagai fungsi regenerasi dimana pasangan dalam keluarga berkeinginan untuk melanjutkan generasi yang tumbuh dengan hak-hak dan kewajiban

keluarga yang bersangkutan. Terdapat cara lain dimana masyarakat yang menetapkan seperangkat norma untuk memperoleh anak selain sebagai bagian dari keluarga.

c. Fungsi sosialisasi

Sebagaimana diketahui secara faktual bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci, sehingga evolusi perkembangan biologis dan psikologisnya memerlukan proses sosialisasi dari orang-orang terdekatnya, bahkan keluarga juga menjadi tempat sosialisasi bagi orang-orang dewasa, dimana satu sama lain bisa memberi dan menerima seperangkat pola berperilaku yang diinginkan satu sama lain.

Sosialisasi ini menjadi penting ketika anak sudah cukup umur untuk memasuki kelompok lain diluar keluarga, pondasi dasar kepribadiannya sudah ditanamkan secara kuat, salah satu dari sekian banyak cara keluarga untuk mensosialisasikan anak adalah melalui pemberian model bagi anak.

d. Fungsi afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai, dengan demikian ketiadaan afeksi akan mempengaruhi kemampuan seorang bayi untuk bertahan hidup, sehingga logis ketika mengatakan bahwa kebutuhan akan persahabatan dan keintiman, tanggapan manusiawi yang penuh kasih sayang penting adanya bagi manusia, barangkali cinta adalah salah

satu kebutuhan sosial kita yang paling penting, jauh lebih penting misalnya seks, banyak orang yang tidak menikah namun bisa bahagia, sehat, dan hidup berguna, tetapi orang yang tidak pernah dicintai jarang bahagia dan tidak berguna.

e. Fungsi penentuan status

Dalam memasuki sebuah keluarga, seseorang mewarisi suatu rangkaian status, seseorang disertai beberapa status dalam keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, urutan kelahiran, dan lain-lain. Dalam masyarakat yang berdasarkan sistem kelas, status kelas keluarga seorang anak sangat menentukan peluang dan hadiah yang terbuka untuk itu dan harapan yang dapat digunakan orang lain untuk mendorong atau merintang.

Namun demikian, status kelas dapat diubah melalui beberapa cara seperti karena faktor keberuntungan dan usaha pribadi yang dalam sosiologi biasanya dibahas dalam konteks mobilitas sosial. Pada dasarnya, setiap anak mulai dengan status kelas keluarganya, dan ini sangat mempengaruhi prestasi dan imbalan yang akan diterimanya.

f. Fungsi perlindungan

Dalam setiap masyarakat, orang tua atau keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologis bagi seluruh anggotanya. Keluarga akan memberikan peluang-peluang bahkan menghindarkan rintangan yang akan mengganggu sebagian anggota

keluarganya untuk mendapatkan hak perlindungan fisik, ekonomis dan psikologis.

Biasanya anggota keluarga akan saling merasakan kebahagiaan atau penderitaan anggota-anggotanya satu sama lain, kebahagiaan salah seorang anggota keluarga akan menimbulkan rasa puas terhadap anggota keluarga yang lain. Demikian pula, aib atau rasa malu yang ditimbulkan oleh salah seorang anggota keluarga biasanya akan menimbulkan rasa kecewa dan hinanya anggota keluarga yang lainnya.

g. Fungsi ekonomis

Seperti dijelaskan di atas bahwa keluarga merupakan unit ekonomi yang akan memberikan kebutuhan-kebutuhan ekonomi seluruh anggota keluarganya, para anggota keluarga bekerja sama sebagai *team* untuk menghasilkan sesuatu yang secara ekonomis berguna untuk kelangsungan hidup untuk seluruh anggota keluarganya.²⁵

Pentingnya keluarga dalam kehidupan masyarakat Sosiologi telah dijelaskan di atas, sementara dalam sudut pandang pendidikan ada beberapa penegasan yang perlu dibuat terkait posisi keluarga yang menjadi lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dengan demikian, keluarga diharapkan menyediakan lingkungan yang kondusif dan

²⁵Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, h.26-28.

sekaligus sebagai sarana yang efektif untuk terjadinya proses pembelajaran.

6. Strategi Orang Tua

a. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, di antara orang tua dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

1) Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

2) Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

3) Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang

belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

4) Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.²⁶

Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik).

Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya. Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain:

a) Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga.

²⁶Nur Aisyatinnaba, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*, h. 22-23.

Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah.

Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya.

Menyediakan fasilitas dan media bermain yang lengkap tidak menjamin anak merasa senang. Anak merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial, yaitu ber-interaksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

b) Menjalin komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya.

Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman

dalam kehidupan keluarga. Saat bermain, orang tua dan anak menjalin komunikasi dengan saling mendengarkan lewat cerita dan obrolan.

c) Memberikan kesempatan

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan.

Kepercayaan merupakan unsur esensial, sehingga arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak akan “menyatu” dan memudahkan anak menangkap. Orang tua kadangkala perlu membiarkan anak perempuannya bermain perang-perangan dan berlarian selama tidak membahayakan dan anak laki-lakinya yang ikut membeli pada permainan “masak-masakan”.

d) Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan

keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak.

Dalam kegiatan bermain, tentunya jenis permainan perlu diperhatikan agar anak laki-laki tidak terlalu menonjol (memiliki sikap kasar dan keras) dan atau kehilangan sisi maskulinitasnya (seperti perempuan). Begitu pula anak perempuan, terlalu menonjol sisi feminitasnya (terlalu sensitif atau cengeng) dan atau kehilangan sisi feminitasnya (*tomboy*).

e) Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi.

Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

f) Mengarahkan

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.²⁷ Kekuatan dan daya dorong sangat berperan untuk kesuksesan anak dalam meraih tujuan, baik secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik :

(1) Aspek Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar. Didalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pemaduan, dan penilaian. Dalam ranah kognitif, sejauh mana peserta didik dan pada level yang lebih atas seorang peserta didik mampu menguraikan kembali kemudian memadukannya dengan pemahaman yang sudah ia peroleh untuk kemudian diberi penilaian/pertimbangan.

(2) Aspek Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Didalamnya mencakup penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian, dan

²⁷Muthmainnah, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*, Jurnal Pendidikan Anak 1, No.1 (Juni 2012): h. 108-110.

karakterisasi. Dalam ranah ini peserta didik dinilai sejauh mana ia mampu menginternalisasikan nilai-nilai pembelajaran ke dalam dirinya. Ranah ini erat kaitannya dengan tata nilai dan konsep diri.

(3) Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotorik erat kaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan berfungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan.

Ketika peserta didik telah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan atau tindakan.

Ketiga ranah diatas yang lebih dikenal dengan istilah head (kepala), heart (hati), dan hand (tangan) merupakan kriteria yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran.²⁸ Jadi, Orang tua dapat memperhatikan kemampuan anaknya agar yang kurang didalam diri anak bisa di dorong lagi guna menyempurnakan tujuan yang

²⁸Lorenzo M. Kasenda, dkk, *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*, Teknik Informatika 9, No 1 (2016), h. 1-2.

akan dicapai tersebut. Allah SWT telah berfirman pada Al-Qur'an Surah Hud ayat 46 yaitu:

قَالَ يُنُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ

فَلَا تَسْأَلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ

مِنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya : “Dia (Allah) berfirman, “Wahai Nuh! Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu, karena perbuatannya sungguh tidak baik, sebab itu jangan engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Aku menasihatimu agar (engkau) tidak termasuk orang yang bodoh.”²⁹

Penjelasan ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya manusia harus mempunyai ilmu pengetahuan. Orang tua lah yang berperan dalam memberikan ilmu pendidikan kepada anak-anak mereka. Dengan begitu, anak dapat berproses menuju tujuan yang diinginkannya. Orang tua tidak boleh mengatur atau mengekang keinginan anaknya, karena itu dapat menurunkan motivasi anak.

Peran orang tua adalah peran yang selalu meningkatkan motivasi anak, pemberian motivasi setiap hari akan membuat anak terdorong untuk melakukan perbuatan yang akan di tujuhnya.

²⁹ Al-Qur'an Terjemahan Surah Hud Ayat 46.

b. Strategi Orang Tua Terhadap Anak

Strategi orang tua adalah bertanggung jawab terhadap anaknya. Menurut Hendri strategi orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang (ayah-ibu) dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak. Peran orang tua terhadap anaknya yaitu, sebagai pedidik, sebagai pendorong, sebagai panutan, sebagai teman, sebagai pengawas, dan sebagai konselor.³⁰

Menurut Hadi dan Lestari dalam jurnalnya mengatakan bahwa strategi orang tua adalah cara yang digunakan dalam mengasuh anak. Strategi orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak, orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.³¹

Berdasarkan uraian diatas maka maksud strategi orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

³⁰Hendri, *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak*, Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2019, H. 61.

³¹Nina Kunia, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jurnal Potensia: PG-PAUD FKIB UNIB, Vol. 2 No. 1, 2017), H. 41.

Demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka.

Strategi yang dimaksud pada penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Strategi orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak karena nilai agama akan menjadi landasan hidup bagi setiap orang ketika berada di lingkungan masyarakat.

7. Pengertian anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak adalah turunan yang kedua, manusia yang lebih kecil.³² Dari pengertian tersebut bahwa anak merupakan manusia yang masih kecil yang merupakan turunan kedua dari keluarganya.

Anak berdasarkan UU Peradilan Anak, terdapat dalam UU No.3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah

³²KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anak>. Diakses pada hari Jum'at, 27 Mei 2022, Pukul 13.20 WIB.

mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah”.³³

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak dibatasi dengan syarat sebagai berikut: pertama, anak dibatasi dengan umur antara 8 sampai dengan 18 tahun. Sedangkan syarat kedua si anak belum pernah kawin. Maksudnya tidak sedang terikat dalam perkawinan ataupun pernah kawin dan kemudian cerai. Apabila si anak sedang terikat dalam perkawinan atau perkawinanya putus karena perceraian, maka sianak dianggap sudah dewasa walaupun umurnya belum genap 18 tahun.

Pendidikan Islam secara umum adalah upaya sistematis untuk membantu anak didik agar tumbuh berkembang mengaktualkan potensinya berdasarkan kaidah-kaidah moral Alquran, ilmu pengetahuan, dan keterampilan hidup (*life-skill*). Akan tetapi, walaupun telah dilakukan usaha-usaha pembaharuan pendidikan Islam, namun dunia pendidikan Islam masih saja dihadapkan pada beberapa problema. Al-Qur'an dan Sunnah gagal ditempatkan sebagai sumber otentik pengembangan pemikiran teoritis atau pun praktis bagi tujuan merumuskan panduan atau petunjuk kehidupan dunia.³⁴

³³<https://andibooks.wordpress.com/definisi-anak/>. Diakses pada tanggal 27 Mei 2022,, pukul 13.24 WIB.

³⁴Alfauzan Amin, Konsep Baru Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer, *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. 13, No. 1, Januari 2014.

Anak dalam proses perkembangannya, merupakan sebagai subjek yang sedang tumbuh dan berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Siti Partini suardinan bahwa pada dasarnya anak merupakan subyek yang sedang tumbuh dan berkembang.

Sejak saat konsep di mana sel sperma laki-laki membuahi ovum di uterus sampai saat kematian. Organisme terus menerus mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Pada masa awal kehidupannya pertumbuhan itu bersifat sangat cepat dan mencolok dari tiga berdaya sama sekali melalui tahap merangkak, berdiri dan akhirnya berjalan dapat dicapai dalam waktu 1-2 tahun.

Anak dengan ketidak berdayaan dan belum mengenal apa-apa maka anak dapat diserahkan atau dijadikan baik atau buruk oleh orang dewasa lainnya khususnya orang tua. Dengan demikian, anak merupakan manusia yang masih kecil yang berada pada taraf perkembangan.

Beberapa ulasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak adalah mahluk hidup yang masih kecil, dilahirkan dalam keadaan suci, bersih, menangkap terhadap lingkungan sekitarnya dan dikategorikan anak mulai berusia 0-12 tahun ketika sudah berusia 18 tahun masih tetap dikategorikan sebagai anak dengan syarat belum melakukan pernikahan. Anak dalam konteks penelitian ini adalah anak yang berusia 7-10 tahun.

8. Strategi Orang Tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam

Pendidikan Islam yang merupakan bagian integral dalam pendidikan secara umum mempunyai andil yang cukup signifikan dalam menanamkan nilai cinta lingkungan. Karena dasar pendidikan Islam adalah Al-qur'an membicarakan tentang kelestarian lingkungan. Keterkaitan islam dengan kelestarian lingkungan sangat erat sebagai kekuatan moralitas dan spritualitas tak terpisahkan dari pendidikan.³⁵

Agama Islam memberikan pengajaran pada manusia tentang beragam aspek kehidupan, baik duniawi ataupun ukhrawi, salah satu ajaran Islam tersebut ialah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan.³⁶

Agama merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan, baik itu anak-anak, remaja, dewasa ataupun orang tua. Jika seseorang tidak memahami ajaran agama dengan baik, maka tak heran jika perbuatan dan perilakunya sangat jauh dari dikatakan baik. Apabila seorang manusia tidak dibekali ilmu agama sejak dinimaka di masa mendatang akan sulit untuk mempelajari mulai dari awal, namun itu tidak bisa digeneralisir tapi pada umumnya memang seperti itu.³⁷

³⁵Alfauzan Amin, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama (SMP), *Journal of Social Science Education* Vol. 1, No.1, Januari 2019.

³⁶Alimni dan Hamdan, Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW, *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, Vol. 3, No. 2, 53-62, Desember 2021. h. 54.

³⁷Alimni, Penerapan Pendekatan *Deepdialogue And CriticalThinking (Dd&Ct)* Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Viii Smpn20 Kota Bengkulu, An-Nizom, Vol. 2, No. 2, Agustus 2017. h. 229.

Mendidik anak orang tua hendaknya memiliki ketentuan-ketentuan atau konsep untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk karakter dan kepribadian anak. Setiap orang tua mungkin memiliki ketentuan tertentu dalam mendidik anaknya. Berikut ini ada beberapa konsep yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua berkaitan dengan pendidikan anak. Konsep-konsep dalam mendidik anak tersebut antara lain:³⁸

a. Mengajarkan pendidikan Aqidah

Secara etimologis (lughatan), aqidah berakar dari kata *aqada-ya'* *qidu-aqdan-aqidatan*. 'Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Relevansi antara kata '*aqdan dan aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Secara terminologis (ishtilahan), terdapat beberapa defenisi (ta'rif) antara lain: Menurut Hasan Al-Banna '*Aqid* (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan.

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh

³⁸Azizah Maulana Erzad, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*, Vol.5, No. 2, 2017, H. 422.

manusia di dalam hati serta di yakini kesahihan dan keberadaanya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.³⁹

Ruang lingkup pembahasan Aqidah menurut sistematika Hasan Al-Banna adalah antara lain :⁴⁰

- 1) Ilahiyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, af'al Allah dan lain-lain.
- 2) Nubuwwat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan dengan kitab-kitab Allah, mu'jizat, keramat dan lain sebagainya.
- 3) Ruhaniyat yaitu pembahasan segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syaitan, Roh dan sebagainya.
- 4) Sam'iyat Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil Naqli) yang berupa Al-Quran dan Sunnah seperti alam barzakh, akhirat, azab kuburan, tanda-tanda kiamat, surga neraka dan lain sebagainya.

³⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2013), H. 1

⁴⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2013), H. 6.

Di samping hal di atas, pembahasan aqidah bisa juga mengikuti sistematika *arkanul iman* yaitu:

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada Malaikat
- 3) Iman kepada Kitab-Kitab Allah
- 4) Iman kepada Nabi dan Rasul
- 5) Iman kepada Hari Akhir
- 6) Iman kepada Qada dan Qadar

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan aqidah adalah sesuatu yang dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, namun dalam hal ini peneliti batasi sesuai dengan keenam rukun iman di atas.

b. Membentuk adab dan akhlak

- 1) Defenisi Adab

Secara bahasa kata adab sering dimaknai dengan kehalusan, budi pekerti, kesopanan atau tata krama. Adapun definisi beradab yang berarti mempunyai adab, mempunyai budi pekerti yang baik dan berlaku sopan. Adab biasanya didapatkan sedari dini atau diwariskan secara turun temurun diajarkan dan

dicontohkan oleh kedua orang tua, lingkungan bahkan lembaga pendidikan.

Secara etimologi adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang telah diterjemahkan oleh Al-Attas sebagai mendidik atau pendidikan. Maka dari itu adab ini sudah seharusnya didapatkan dari usia dini agar kelak bisa menjadi kebiasaan yang baik untuk pribadi maupun untuk orang lain.⁴¹

2) Defenisi Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Menurut istilah (terminologi) ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, tingkah laku baik atau buruk.⁴²

3) Ruang lingkup Adab dan Akhlak

Berdasarkan berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasnya, ia melingkupi dan mencakup semua kegiatan, usaha, dan upaya manusia, yaitu dengan nilai-nilai perbuatan.

⁴¹Hanafi, *Urgensi Pendidikan Adab dalam Islam*, Vol. 4, No. 1, 2017, H. 61.

⁴²Rachmat Syafe'i, *Aqidah, Akhlak, Sosial dalam Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), H. 6.

Dalam perspektif Islam, akhlakitu komprehensif dan holistik, dimana dan kapan saja mesti berakhlak. Oleh sebab itulah merupakan tingkah lakumanusia dan tidak akan pernah berpisah dengan aktivitas manusia.

Ruang lingkup akhlak Islam adalah seluas kehidupan manusia itu sendiri yang mesti diaplikasikan *fi kulli almakan wa fi kulli al zaman*. Akhlak Islam meliputi:

- a) Hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya. Bersyukur kepada Allah. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun akhlak kepada Allah meliputi selalu menjaga tubuh dan pikiran dalam keadaan bersih, menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar, dan menyadari bahwa semua manusia sederajat.⁴³
- b) Akhlak terhadap sesama manusia. Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang sesama. Akan tetapi akhlak kepada sesama manusia meliputi menjaga kenormalan pikiran orang lain, menjaga

⁴³Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), H. 356.

kehormatannya, bertenggang rasa dengan keyakinan yang dianutnya, saling tolong menolong dan lain-lain.⁴⁴

- c) Akhlak terhadap lingkungan, yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Jangan membuat kerusakan dimuka bumi ini.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Namun dalam hal ini peneliti batasi sesuai dengan ruang lingkup Akhlak yaitu pertama, akhlak kepada Allah; Adapun akhlak kepada Allah meliputi berkata jujur/tidak berbohong, tidak sombong, bersyukur atas setiap nikmat yang dimiliki. Kedua, akhlak kepada sesama manusia meliputi saling tolong menolong. Ketiga, akhlak terhadap lingkungan yaitu Jangan membuat kerusakan dimuka bumi ini seperti membuang sampah sembarangan.

⁴⁴Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*,(Yogyakarta: UNY Perss, 2008), H. 82.

⁴⁵Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian diPerguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada, 2012), 152-153

c. Membimbing anak dalam beribadah

1) Defenisi Ibadah

Ibadah menurut Ali Anwar Yusuf, “artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, serta kerendahan diri”. Secara istilah ibadah berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah. Orang yang melakukan ibadah disebut abid (subjek) dan yang disembah disebut ma’bud (objek).⁴⁶

2) Ruang lingkup Ibadah

Ibadah tidak hanya terbatas pada shalat, puasa, zakat, haji dan semua turunannya seperti membaca alQur’an, dzikir, doa, beristighfar seperti apa yang dipahami kebanyakan kaum muslim ketika mereka diajak untuk beribadah. Ibadah adalah nama sebutan bagi segala sesuatu yang disukai Allah dan diridhai-Nya, baik berupa ucapan ataupun tindakan, baik yang tampak ataupun yang batin.

Menurut Prof. Dr. Su’ad Ibrahim Shalih dalam bukunya fiqh ibadah wanita menjelaskan bahwa Shalat, zakat, puasa, haji, berkata jujur, menjalankan amanah, berbakti kepada orang tua, dan menjaga tali silaturahmi, memenuhi janji, amar makruf nahi munkar, berjihad melawan orang kafir dan munafiq,

⁴⁶Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), H. 144

berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, orang miskin, orang yang berjuang di jalan Allah, hamba sahaya, termasuk binatang peliharaan, doa, dzikir, membaca al-Qur‘an, dan yang lainnya.

Termasuk juga mencintai Allah dan Rasul-Nya, rasa menghawatirkan Allah, bertaubat, ikhlas, sabar terhadap ujian, syukur nikmat, ridha dengan qadha, tawakal, berharap akan rahmat, khawatir dengan adzab, dan yang lainnya termasuk ibadah.⁴⁷

Seorang muslim dapat menjadikan sebuah pekerjaan dan rutinitas biasa menjadi sebuah ibadah jika diikhlasakan niatnya, ibadah bukan sekedar bertauhid namun juga menyangkut semua amal baik yang dilakukan manusia. Ulama fikih membagi ibadah kedalam dua macam:

- a) Ibadah Mahdhah, adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (vertikal/ *hablumminallah*). Ciri-ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-qur‘an dan Sunnah.
- b) Ibadah Ghairu Mahdhah, yaitu ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk

⁴⁷Su‘ad Ibrahim Shalih, Fiqih Ibadah Wanita, (Jakarta: Amzah, 2011),H..8-9

(*hablumminallah waha blum minannnas*), atau disamping hubungan vertikal juga ada unsur hubungan horizontal.⁴⁸

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, ibadah adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang hamba untuk mendekati diri kepada sang pencipta.

Sedangkan intensitas ibadah dapat diartikan sebagai tingkatan keseringan seseorang dalam melakukan suatu cara yang mana, itu adalah sebuah cara mendekati diri seorang hamba kepada sang penciptanya. Namun dalam penelitian ini peneliti membatasi nilai ibadah yakni sholat, puasa, membaca Al-quran dan sedekah.

- d. Bersikap Lemah Lembut Terhadap Anak Dan Bersikap Tegas Bila Diperlukan

Adakalanya orang tua harus bersikap lembut dan mengasihi anaknya namun orang tua juga perlu bersikap tegas bila diperlukan. Orang tua di samping dituntut bisa menjadi pemimpin bagi anaknya, harus bisa juga menjadi teman yang penuh kasih sayang bagi anaknya.

Peran orang tua sebagai teman yaitu misalnya dengan mengajak bermain, mencandai, dan mencium sebagai bentuk kasih sayang. Rasulullah SAW pernah bersabda kepada sahabat aqro' yang

⁴⁸Ali anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), H. 144-146

mempunyai 10 anak, tetapi tidak pernah mencium satu anakpun dengan penuh kasih sayang. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukharidan Muslim beliau bersabda: “*Barang siapa yang tidak menyayangi, tidak akan disayangi*”.

Sikap tegas kepada anak terkadang juga diperlukan manakalah anak melanggar ketentuan syar’i. Sikap tegas yang dimaksud bukanlah sikap kasar, kekerasan, atau menganiaya, tetapi sikap tegas disini ditujukan sebagai metode pendidikan anak untuk memberikan efek jera.⁴⁹

e. Bersikap adil terhadap semua anak

Sebagai orang tua harus bersikap adil kepada semua anak karena salah satu hak anak adalah tidak mengistimewakan salah satu di antara mereka dibandingkan saudara yang lain. Orang tua terkadang memiliki kecenderungan atau sikap yang berbeda pada salah satu atau sebagian anak dibandingkan anak-anak lainnya, baik dalam hal materi maupun non materi.

Padahal sikap orang tua yang demikian itu tidak mencerminkan atau tidak memberikan contoh yang baik pada anak sebab akan ada anak yang merasa tidak disayangi dan tersisihkan. Bahkanyang lebih buruk yaitu timbul perselisihan antar anak satu dengan yang lain dan permusuhan antar sesama saudara.

⁴⁹Azizah Maulana Erzad, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*, Vol.5, No. 2, 2017, H. 427.

f. Perhatikan Perkembangan Kesehatan Anak Baik Jasmani Maupun Rohani

Orang tua tidak hanya berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak saja tetapi juga memperhatikan perkembangannya. Perkembangan kesehatan baik jasmani maupun rohani pada anak harus diperhatikan orang tua, sejauh mana perkembangan fisik anak dan adab atau akhlak anak terhadap Allah SWT, Rasul, diri sendiri, orang lain bahkan segala ciptaan Allah SWT.

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohani dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap.

Strategi orang tua dalam memperhatikan perkembangan anak harus selalu konsisten, artinya proses perkembangan dan usaha pembinaan dalam pembentukan karakter anak selalu dalam pengawasan orang tua secara langsung.⁵⁰

Strategi orang tua terhadap anak secara umum dapat disimpulkan dari beberapa poin di atas yaitu mengajarkan pendidikan aqidah, mengajarkan adab dan akhlak, sertakan anak dalam ibadah, bersikap lemah lembut terhadap anak dan bersikap tegas terhadap anak bila diperlukan, bersikap adil terhadap semua

⁵⁰Azizah Maulana Erzad, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*, Vol.5, No. 2, 2017, H. 427.

anak, perhatikan perkembangan kesehatan anak baik jasmani maupun rohani.

Namun yang menjadi batasan penelitian ini yaitu tiga saja yaitu mengajarkan pendidikan Aqidah, mengajarkan adab dan akhlak, sertakan anak dalam ibadah.

9. Penanaman dan Bentuk nilai-nilai agama Islam pada anak

a. Pengertian Penanaman nilai-nilai agama

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.⁵¹

Banyak nilai-nilai manusiawi yang tidak dapat digantikan oleh alat elektronik seperti sikap, sistem nilai, motivasi, habitasi, dan nilai-nilai lainnya seperti yang diharapkan dari tujuan pendidikan itu sendiri, karena pada dasarnya, tujuan dari pendidikan itu adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokrasi, dan bertanggung jawab.⁵²

⁵¹KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, Diakses pada hari Jum'at 27 Mei 2022, pada pukul 13.45 WIB.

⁵²Alfauzan Amin, Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam Pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik Dan Isyarat Analogi Dalam Alquran, *Jurnal Madania*, Vol. 21, No. 2, Desember 2017. h. 160.

Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak.

Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib Toha adalah Suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.⁵³

Penanaman nilai-nilai agama menurut Chabib Toha adalah suatu cara menyampaikan materi pendidikan agama dari seseorang baik itu guru maupun orang tua kepada anak dengan memilih satu atau beberapa metode mengajar sesuai dengan topik pembahasan yang di inginkan.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa nilai merupakan tolak ukur dalam menentukan sesuatu namun bukan benda konkrit, tidak memiliki bentuk dan hanya dapat ditentukan berdasarkan personal seseorang.

b. Langkah-langkah menanamkan nilai-nilai agama

Cara atau langkah-langkah untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga dengan menggunakan metode. Secara

⁵³Chabib Toha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 60.

etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara.

Defenisi metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat diambil kesimpulan, bahwa pengertian metode penanaman adalah suatu cara kerja yang terencana, sistematis agar memudahkan suatu penyampaian suatu materi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak. Adapun metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak adalah:

1) Metode keteladanan

Memberikan keteladanan merupakan salah satu cara terpenting dalam mendidik anak. Apabila anak telah kehilangan suri teladannya maka anak akan merasa kehilangan segala sesuatunya.

2) Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang

relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

3) Metode Nasehat

Merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasehat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.

Dalam dunia pendidikan, metode menempati kedudukan terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran, tanpa adanya metode sautu materi pendidikan kurang berjalan secara sempurna, demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran sehingga bisa dikatakan tidak berhasil proses belajar mengajar jika tidak menggunakan metode.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama ini sendiri dilakukan dari yang paling dekat yaitu keluarga. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan agama bagi anak-anaknya.

Fungsi keluargaialah fungsi religius, keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak serta anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Untuk melaksanakannya orang tua sebagai tokohtokoh inti dalam

keluarga itu terlebih dulu harus menciptakan iklim religius dalam keluarga itu, yang dapat dihayati seluruh keluarganya terutama anak-anaknya.

Kehadiran orang tua (bapak dan ibu) dalam perkembangan jiwa anak amat penting. Apabila anak kehilangan peran dan fungsi ibunya, sehingga haknya untuk dibina, dibimbing, diberikan kasih sayang, dan perhatian hilang, maka anak itu disebut mengalami *deprivasi maternal*.

Apabila anak kehilangan peran dan fungsi ayahnya, maka anak itu disebut mengalami *deprivasi paternal*. Dan apabila anak kehilangan peran dan fungsi kedua orang tuanya, maka anak itu disebut *deprivasi parental*.

c. Macam-Macam Nilai

1) Nilai Moral

Moral berasal dari kata *mores* (latin), yang berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan.

Moral dapat diartikan sebagai ajaran kesusilaan. Nilai moral berarti tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui baik atau buruk tabiat dan kelakuan seseorang.

Halstead menyebutkan bahwa moralitas dalam Islam umumnya dipahami sebagai daftar aturan, kewajiban dan tanggung jawab yang diturunkan dari al-Qur'an dan alHadits. Perilaku etis dalam Islam tidak diekspresikan

dalam terminologi dalil hukum, akan tetapi lebih diekspresikan sebagai perintah dan tindakan suci.

Al-Qur'an itu sendiri adalah sebuah kitab yang berisi nasehat moral. Dalam Islam ada dua konsep yang berkaitan dengan istilah moral. Pertama, Akhlak, yang biasanya diterjemahkan dengan etika atau nilai moral. Kedua, Adab, yang mengkombinasikan dua pengertian yang berbeda; pertama, berkaitan dengan kesopanan, etiket, budaya, kehalusan budi bahasa, dan sifat-sifat yang baik. Kedua, bermakn moralitas dan nilai.

Dengan demikian, moral adalah budi pekerti atau akhlak yang berisi ajaran tentang kesusilaan.⁵⁴

2) Nilai Estetika

Estetika berasal dari bahasa Yunani yaitu Aesthetikos, Aesthesis yang berarti seseorang yang mempersepsikan sesuatu melalui sarana indera, perasaan dan intuisinya.

Selanjutnya, estetika berkembang dalam beberapa pengertian yaitu :

- a) Estetika adalah kajian tentang keindahan dan konsep-konsep yang berkaitan dengannya.
- b) Estetika adalah analisis nilai- nilai, cita-rasa, sikap dan standar yang terlibat dalam pengalaman dan penilaian

⁵⁴Halstead, "Islamic Values: A Distinctive Framework For Moral Education?." *Journal of Moral Education*. Vol. 36, No. 3, (Septemembr 2007), h. 284-285.

kita tentang segala sesuatu yang dibuat manusia atau yang dapat ditemukan dalam alam yang indah.

Estetika dalam agama Islam banyak dijelaskan, yaitu di beberapa ayat dalam surat Al-Qur'an estetika diartikan sebagai ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Wujud Tuhan tidak akan mampu dibuktikan oleh kreasi berpikir akal melainkan ada pada rasa manusia sebagai ekspresi ruh manusia.

Ekspresi ruh memandang keindahan yang ada pada alam, hidup dan manusia yang mengantarkan kita menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan.

3) Nilai Ekonomis

Nilai ekonomis adalah nilai yang dimiliki oleh seseorang yang bisa diperhitungkan dengan nilai uang sejak dia memasuki masa produktif sampai dengan habisnya masa produktif tersebut.

Nilai ekonomis dalam Islam sendiri adalah sebuah tolak ukur sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomis dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam.⁵⁵

⁵⁵Abdul Latief, Nilai-Nilai Dasar dalam Membangun Ekonomi Islam, *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, (Juli 2014), h. 254

4) Nilai Ilmiah

Nilai ilmiah adalah nilai yang memenuhi syarat dan kaidah kebenaran secara ilmiah atau kaidah ilmu pengetahuan. Untuk tolak ukur penilaiannya nilai ilmiah biasa di sebut dengan benar dan salah. Parameter nilai ilmiah adalah mengacu pada kemampuan penelitian untuk menghasilkan:

- a) Informasi yang valid dan handal,
- b) Sesuai tujuan yang dinyatakan dalam protokol,
- c) Dasar untuk penelitian selanjutnya,
- d) Data yang relevan untuk pengambilan keputusan klinis, kesehatan, dan kebijakan sosial, atau alokasi sumber.

Penelitian yang akan peliti teliti ini yaitu fokus pada penanaman nilai moral saja didalamnya memuat tentang nilai keagamaan yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti ingin melihat bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam tersebut terhadap anak dan menganalisis faktor yang mempengaruhinya tersebut.

10. Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak

Menurut Wahyuni, sikap orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor diantaranya pengalaman masa lalu yang berhubungan erat dengan pola asuh ataupun sikap orangtua mereka, nilai-nilai yang dianut oleh orangtua, tipe kepribadian dari orangtua, kehidupan perkawinan orangtua dan alasan orangtua mempunyai anak.⁵⁶

Terdapat tiga faktor mempengaruhi strategi orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak yaitu berikut ini :

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan awal dari pendidikan bagi anak, anak yang belajar akan memperoleh pengetahuan dari keluarga yang berupa :⁵⁷

- 1) Cara orang tua mendidik
- 2) Relasi antar anggota keluarga
- 3) Suasana rumah tangga
- 4) Keadaan ekonomi keluarga
- 5) Pengertian orang tua
- 6) Latar belakang kebudayaan

⁵⁶Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: PT. BPK, Gunung Mulia, 2007), H. 144.

⁵⁷Syafuruddin Azhar, *Psikologi Dalam Perspektif Hadis Alhadits Wa 'Ulum An-Nafs*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), Cet. Ke-1, H. 279.

Oleh karena itu peranan orang tua dalam menunjang keberhasilan belajar anak sangat besar karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat dekat dengan anak.

b) Faktor sekolah

Lingkungan sekolah yang baik akan mendorong anak dalam belajar dengan baik dan juga sebaliknya lingkungan sekolah yang buruk akan dapat menghambat belajar anak. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mencakup:⁵⁸

- 1) Metode mengajar
- 2) Kurikulum
- 3) Relasi guru dengan siswa
- 4) Relasi siswa dengan siswa
- 5) Disiplin siswa
- 6) Pelajaran dan waktu sekolah
- 7) Standar pelajaran dan keadaan sarana prasarana
- 8) Metode belajar dan tugas rumah

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh dalam perkembangan anak, pengetahuan ini terjadi karena keberadaan anak dalam masyarakat di antaranya yaitu :

- 1) Kegiatan masyarakat berupa media massa
- 2) Teman bergaul

⁵⁸Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Teras, 2013), H. 187-194.

- 3) Bentuk kehidupan masyarakat yang mempengaruhinya belajar anak.⁵⁹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan beberapa tulisan penelitian yang berkaitan dengan *Analisis strategi orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang*. Beberapa tulisan dikemukakan dari perguruan tinggi yang berbeda-beda, penelitian seperti E-Journal, Thesis, diantaranya:

1. Zuhaini (2019), jurnal penelitian yang berjudul: Peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak. Dalam penelitian ini terlihat permasalahan tentang peranan pendidikan keluarga sangat dibutuhkan sekali dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak semenjak dini agar mereka mampu menjadi tunas bangsa yang baik dan berkualitas.⁶⁰ Penelitian yang sebelumnya tentu ada persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai Peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak. Perbedaannya terlihat dari segi subyek penelitian.

⁵⁹Abu, Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), H. 33.

⁶⁰Zuhaini, *Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam kepada Anak*, Jurnal Al-Hikmah: Vol 1, No 1 (2019), H. 12

2. Sutrisno (2017), Tesis yang berjudul penanaman nilai religius di keluarga untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah (studi multi kasus di mi al khoirot dan mi cemorokandang kota malang). Penelitian ini terlihat permasalahan tentang Peranan keluarga terutama orang tua dalam pembentukan kepribadian anak memang sangat penting apalagi dalam membentuk kepribadian yang bersifat religiusitas. Pendidikan relegius sangat dibutuhkan bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Peranan keluarga terutama orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius merupakan bagian terpenting pada kehidupan anak, maka dari itu orang tua dituntut untuk selalu mengawasi, menasehati, menjadi contoh tauladan yang baik bagi anaknya dan tidak segan menghukum dengan bijak apabila anak telah melampaui batas- batas norma agama. Adapun fokus penelitian ini, *Pertama*, nilai-nilai religius yang ditanamkan di keluarga pada siswa MI Al Khoirot dan MI Cemorokandang kota Malang; *kedua*, strategi penanaman nilai-nilai religius di keluarga siswa MI Al Khoirot dan MI Cemorokandang Kota Malang , dan *ketiga*, implikasi nilai- nilai religius yang ditanamkan di keluarga terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa MI Al Khoirot MI Cemorokandang kota Malang.⁶¹ Penelitian yang sebelumnya tentu ada persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai penanaman nilai religius di keluarga

⁶¹Sutrisno, *Penanaman Nilai Religius Di Keluarga Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sekolah*, Thesis PGMI UIN Malik Ibrahim, Malang: 2017, hal. 2.

akan tetapi terlihat perbedaan dalam subjek penelitian dan lokasi penelitian.

3. Zezen zainul ali (2020), jurnal penelitian yang berjudul peran dan Pendidikan keluarga dalam pendampingan pendidikan anak ditengah pandemi covid-19. Dalam penelitian ini terlihat permasalahan tentang Proses transisi dari metode tatap muka ke metode daring ini di nilai membebankan kepada anak bahkan orang tua, meskipun penggunaan metode daring ini sudah ada sejak dulu namun intensitas sekarang ini. Pembelajaran sekolah anak yang dilaksanakan dirumah memaksa kepada orang tua untuk terus berperan aktif dalam pendampingan proses belajar anaknya. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif, dalam penelitian ini ada 6 keluarga yang terdiri dari suami, istri dan kakak sebagai informan, para informan terdiri dari latar belakang pendidikan anak yang berbeda dari tinggal Taman Kanak-kanan (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, proses wawancara dilakukan secara terpisah antara suami, istri dan kakak dengan direkam dengan media hand phone untuk memudahkan penyusunan dan analisis data. Secara ringkas hasil mengungkapkan bahwa Pendampingan belajar anak ditengah pandemi pada dasarnya menjadi tanggung jawab dari seluruh elemen dalam keluarga terkhusus kedua orang tua, baik bapak maupun ibu, keduanya harus saling bahu membahu dan berkerjasama untuk memberikan dan mendampingi serta mengawasi

pendidikan anak. orang tua saling berkerja sama dengan bergantian mengawasi dan selalu memberi nasihat kepada anak dan saling mengingatkan untuk tidak terlalu keras dalam mendidik anak. kerja sama antara ibu dan bapak serta kakak (jika ada) sangatlah penting, Karena dalam keluarga terdiri dari orang-orang yang paling dekat dengan anak, dan keluarga merupakan sebuah pondasi bagi anak dalam membentuk karakter dalam diri anak. Peran aktif orang tua yang bisa dilakukan seperti memberikan dorongan dan motivasi kepada anak, senantiasa berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam penugasan dan pendidikan anak disekolah, memperkuat keharmonisan dalam keluarga, orang tua melakukan pendampingan proses belajar anak dirumah akan mengefektifkan pembelajaran anak yang dilakukan dirumah.⁶²

Penelitian yang sebelumnya tentu ada persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai Pendidikan keluarga dalam mendampingi anak dalam belajar akan tetapi terlihat perbedaan dalam subjek penelitian dan lokasi penelitian serta penelitian yang akan diteliti peneliti juga membahas tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dan penelitian ini membahas tentang pembelajaran pada masa covid 19.

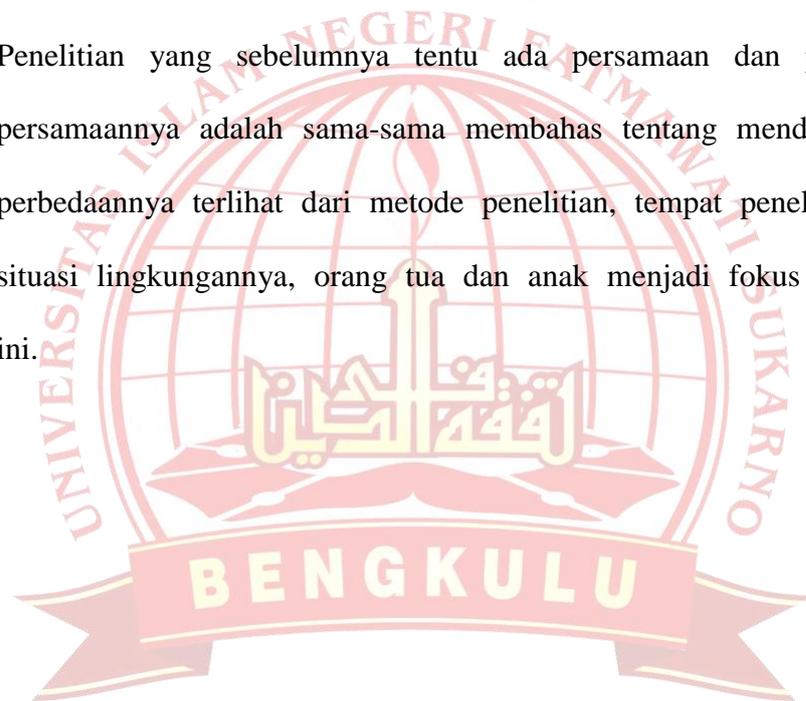
⁶²Zezen Zainul Ali, *Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19*, Jsga Vol. 02 No. 01, 2020, H. 135.

4. Suparlan (2016), jurnal penelitian yang berjudul mengefektifkan peran keluarga dalam mendidik anak. Dalam penelitaian ini terlihat permasalahan tentang Perkembangan dan perubahan sosio kultural secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan dan pendidikan anak. Di satu sisi anak dituntut untuk rnyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta padasisi lain anak harus berbenturan dengan aneka ragam nilai budaya yang satu sarna lain berbeda. 80 Kondisi ini secara bersama menghantam anak yang pada hakikatnya mereka sedang mencari figur yang akan dijadikan sebagai falsafah hidup mereka. Sehingga tak ayal lagi semua itu membawa dampak negatif terhadap pembentukan diri anak dan mempersulit keluarga dalam menjalankan kewajibannya mendidik anak. Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah penelitian kepustakaan. Dalam penelitian kepustakaan penulis ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti Penelitian ini dilakukan oleh seorang mahasiswa pascasarjana di Universitas Islam Kuantan Singingi di Riau pada tahun 2016.

Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa: Peran keluarga dalam mendidik anak baik secara sosiologis, psikologis maupun agamis adalah sangat besar. Namun demikian, peranan terse but belum banyak dapat diPendidikkanoleh banyak keluarga sehingga

masih banyak didapati berbagai problem pelaksanaan pendidikan di lingkungan keluarga baik yang berkaitan dengan kenakalan anak, kelemahan kemampuan mendidik dan berkomunikasi dengan anak. Agar pendidikan keluarga bisa efektif, perlu upaya peningkatan harmonisasi keluarga, penambahan wawasan kependidikan, peningkatan kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah atau konflik, dan kemampuan menyampaikan pesan yang diterima anak.⁶³

Penelitian yang sebelumnya tentu ada persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang mendidik anak, perbedaannya terlihat dari metode penelitian, tempat penelitian serta situasi lingkungannya, orang tua dan anak menjadi fokus penelitian ini.



⁶³Suparlan, *Mengefektifkan Peran Keluarga Dalam Mendidik Anak*, Jurnal Ilmiah Pendidikan: Vol. 2 No 2, 2016, H. 114.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang pelakunya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁴

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tapak Gedung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dari jadwal yang ditentukan s/d selesai.

⁶⁴Lexy J. Moleong, M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

C. Subjek Dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Data dan informasi dapat diperoleh melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

2. Informan Penelitian

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Desa yaitu bapak Robi Indarta. Kepala Desa merupakan orang pertama yang penulis teliti. Karena kepala Desa berfungsi sebagai pembuka jalan dengan responden. Selain itu kepala Desa juga dapat memberikan rekomendasi dan informasi.
- b. Orang tua adalah sebagai orang terdekat bagi anak, pihak yang mendidik, mendampingi dan mengawasi anak dalam sehari-hari. Orang tua diharapkan dapat memberikan data secara detail, lengkap, dan akurat mengenai strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak.

- c. Anak yaitu sebagai subjek triangulasi. Anak diharapkan dapat memberikan data secara detail, lengkap, dan akurat mengenai strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ialah instrument penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan focus penelitian.⁶⁵

Strategi orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di masyarakat Desa Tapak Gedung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

⁶⁵A. Musri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Cetakan Ke-4 (Jakarta : Prenamedia Group, 2017)H 372

⁶⁶Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* 27th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 186.

responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶⁷

Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai strategi orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di masyarakat Desa Tapak Gedung dengan menggunakan panduan wawancara yang disusun oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁸

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung yaitu dengan melihat langsung saat orangtua informan penelitian berperan mendampingi anak dalam hal menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak saat di rumah.

3. Dokumentasi

Data sekunder (dokumentasi) adalah data yang diperoleh dari kantor, buku (kepustakaan), Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2013, h. 137.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 145.

kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁹

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi yang terkait dengan strategi orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di masyarakat Desa Tapak Gedung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, berupa foto anak yang sedang didampingi orangtua dalam menjalankan kewajiban sesuai dengan judul penelitian ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dibagi 2, yaitu sebagai berikut:

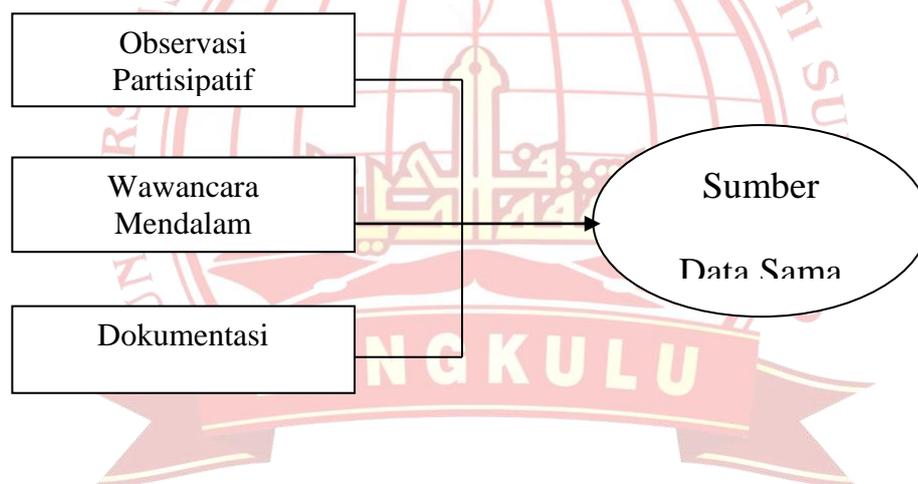
⁶⁹Deska Emilia, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan Desa Rindu Hati Kecamatan Kedurang*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019), h. 43.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi Sumber

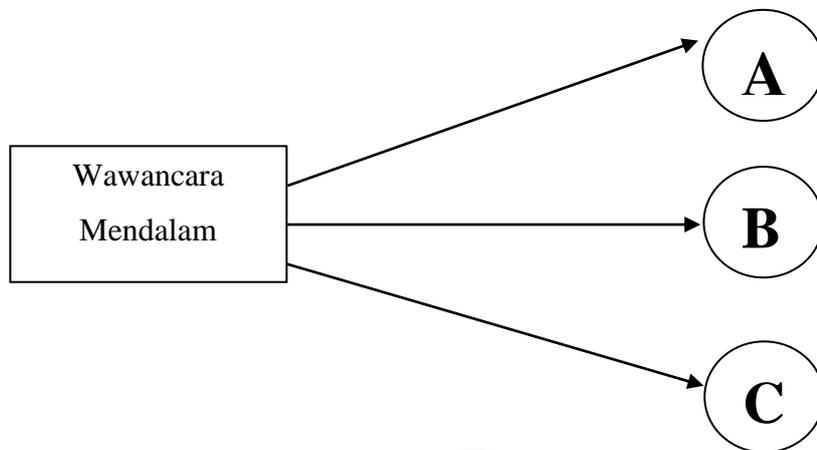
Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷⁰



Bagan 3.1 Triangulasi Teknik⁷¹

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 241.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 242.



Bagan 3.2 Triangulasi Sumber⁷²

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Muri Yusuf, bahwa penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui *tape* terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 242.

Oleh karena itu data tersebut harus dproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Adapun tiga kegiatan analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analistis.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi.

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data.

Juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat *cluster*, membuat pemisahan dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

2. Data Display

Display adalah kumpulan informasi yang telah tersusun membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data *display* dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data *display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain.

Namun dengan melihat tayangan atau data *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk data *display* dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.

3. Verifikasi/Kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan member makna sesuatu yang dilihat dan diwawancarainya. Memo dan memo telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh. Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya.

Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengolahan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif, akan memberi warna kesimpulan penelitian.

Sejak awal peneliti harus mengambil inisiatif, bukan membiarkan data menjadi rongsokan yang tidak bermakna. Reduksi data, *display* data dan verifikasi harus dimulai sejak awal, inisiatif berada ditangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan kesimpulan telah dimulai sejak awal. Ini apabila proses sudah benar dan data yang dianalisis sudah memenuhi standar kelayakan dan komformitas, maka kesimpulan yang diambil akan dipercayai.

Disamping itu perlu diingat antara reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan segitiga yang saling berhubungan. Antara reduksi data dan *display* data saling berhubungan timbale balik.

Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi serta antara *display* data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan kata lain, pada melakukan reduksi data pada hakikinya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan juga dari *display* data.

Kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi, kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, bearti perlu dilakukan lagi reduksi data *display* data dan penarikan kesimpulan berikutnya.⁷³

⁷³Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 407-409

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis

Desa Tapak Gedung merupakan salah satu desa di Kecamatan Tebat karai, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Nama Tapak Gedung adalah penduduk yang berasal dari dua marga yaitu *Marga Semidang Bukit Kabu Bengkulu Tengah* dan *Marga Andalas Bengkulu Selatan*.

Jadi permukiman warga Desa Tapak Gedung ini adalah tempat perpindahan dari kedua marga yang telah dijelaskan seperti diatas. Sangat sedih sekali bahwa penduduk yang pindah darimarga tersebut diatas terjadi pada tahun 1950. Perpindahan itu terjadi karena adanya serangan binatang buas yaitu *Harimau*.

Binatang buas tersebut selalu menyerang kedua marga hingga banyak warga yang terbunuh dan dimakan *harimau*, keganasan binatang buas tersebut sangatlah mengerikan karena semakin banyak korban baik orang tua maupun anak-anak.

Sebagian warga yang tersisa selalu dihantui rasa takut sehingga mereka langsung melarikan diri untuk menyelamatkan kehidupan keluarga mereka yang hanya berbekalkan pakaian saja tanpa membawa harta benda, dan perpindahan tersebut langsung menuju daerah Kepahiang yang berlokasi di jalan Lintas sengkung.

Pada tahun 1950 ini warga mulai menyosok dijalan sengkung, warga mulai mencari tempat masing-masing, karena pada waktu itu tempat ini masih hutan dan bekas perkebunan penjajah belanda. Sehingga warga masih bebas untuk mencari dan memilih tempat untuk melangsungkan kehidupan. Mereka langsung berkebun (*bertalang*) di lokasi mereka masing-masing.

Pada tahun 1955 warga mulai berusaha untuk membuat *pondok* atau bisa disebut dengan bedengan secara berkelompok, membuat rumah bedeng yang berbahankan daun alang-alang sebagai atap dan bambu (*pelupuh*) sebagai dinding dan berlantaikan tanah.

Beruntung warga yang dapat pekarang rumahnya bekas gedung dan perumahan belanda sehingga dapat lantainya semen bekas lantai gedung belanda dahulu. Seiring berjalannya waktu, Karena banyak bekas *tapak* atau Pondasi dan bekas gedung-gedung belanda maka warga bersepakat dengan nama Desa Tapak Gedung.⁷⁴

Desa Tapak Gedung memiliki luas 1.600 Ha yang digunakan untuk pemukiman penduduk dan pembangunan sarana umum dan lain-lain.

Batas wilayah Desa Tapak Gedung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatas dengan Desa Kabawetan.
- b. Sebelah timur berbatas dengan Desa Peraduan Binjai.
- c. Sebelah selatan berbatas dengan Desa Karang Tengah.
- d. Sebelah utara berbatas dengan Desa Suka Sari.

⁷⁴*tapakgedung.desa.id*, Diakses Pada Hari Jum'at Tanggal 15 Januari 2021, Pukul 09:20 WIB

2. Visi dan Misi Desa

a. Visi

Mewujudkan Masyarakat Desa Tapak Gedung Yang Sehat, Cerdas, Dan Sejahtera.

b. Misi

- 1) Mengembangkan usaha pertanian dengan menggunakan Tumpang Sari.
- 2) Mengembangkan Usaha Kegiatan Rumah Tangga.
- 3) Mengembangkan kegiatan Sarana dan Prasarana Pendidikan
- 4) Mengembangkan pola pertanian masyarakat melalui teknologi tepat guna.
- 5) Menambahkan Kegiatan Sarana Prasana untuk mengembangkan kegiatan Prowisata.
- 6) Meningkatkan ketrampilan masyarakat demi menciptakan cindramata.
- 7) Peningkatan kapasitas dalam pengelolaan usaha dan permodalan
- 8) Perlunya Meningkatkan kesehatan masyarakat
- 9) Meningkatkan kesadaran dalam kebersihan lingkungan.
- 10) Meningkatkan aparat pemerintahan desa untuk membantu program pemerintahan daerah.

3. Profil Desa

Profil Desa Tapak Gedung merupakan salah satu desa di Kecamatan Tebat karai, Kabupaten Kepahiang, Tahun 2020 :

a. Administrasi Desa

- 1) Jumlah penduduk di desa Tapak Gedung, yaitu : 859 Jiwa
- 2) Luas Wilayah : 1.600 Ha

b. Perangkat Desa

- 1) Kepala Desa : Robi Indarta
- 2) Sekretaris Desa : Iwan Sahyudi
- 3) Kepala Urusan Keuangan : Budi Setiawan
- 4) Kepala Urusan Umum : Linda Pitria
- 5) Kepala Urusan Pembangunan : Beni Sundari
- 6) Kasi Pemerintahan : Halidinillah
- 7) Kasi Kesejahteraan : Hidayat
- 8) Kasi Pelayanan : Hengki Putra
- 9) Kepala Dusun I : Mulyadi
- 10) Kepala Dusun II : Bayu Lafitri
- 11) Kepala Dusun III : Afikri

c. Lembaga Desa

- 1) BPD
- 2) Tokoh Adat
- 3) Tokoh Agama
- 4) Linmas

- 5) PKK
 - 6) Karang Taruna
- d. Organisasi Masyarakat
- 1) Kelompok Tani : 2 Kelompok
 - 2) Kelompok Pengajian : 1 Kelompok
 - 3) Posyandu : 1 Kelompok
- e. Tenaga Kesehatan
- 1) Bidan Desa : 1 Orang
 - 2) Kader Kesehatan : 6 Orang
- f. Badan Usaha
- 1) BUMDes : 1 Kelompok
- g. Keadaan Penduduk
- 1) Jumlah penduduk keseluruhan : 264 KK
 - 2) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Laki- Laki	: 464 Orang
Perempuan	: 415 Orang
- h. Keadaan Sosial Pendidikan
- 1) Jumlah lembaga pendidikan

PAUD/TK	: 1
SD	: 1
SMP	: 1
SMA	: -

2) Jumlah anak yang masih sekolah

SD : 78

SMP : 108

SMA : 117

3) Jumlah anak sedang kuliah : 41 orang

i. Keadaan Kehidupan Keagamaan Islam

1) Jumlah masjid dan mushola

Masjid : 1

Musholah : 1

2) Jumlah jamaah aktif ke masjid : 20-25 orang

3) Keaktifan peribadahan di masjid :Aktif

1. Data Nama-Nama Anak di Desa Tapak Gedung

Tabel 4.1
Data Nama-Nama Anak

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1.	Reza Adelva Putra	Laki-Laki	7 Tahun
2.	Gibran Al-Berkah	Laki-Laki	7 Tahun
3.	Nyimas Al-Sabillah	Perempuan	7 Tahun
4.	Naura Ayunda	Perempuan	7 Tahun
5.	Nazhirul Azzam Asyirofi	Laki-Laki	7 Tahun
6.	Falen Hasnah Mutiara	Perempuan	8 Tahun
7.	Aqila Salsabilla Ananda	Laki-Laki	8 Tahun
8.	Lindri Anggragea	Perempuan	8 Tahun
9.	Zhila Julia Setiawan	Perempuan	8 Tahun
10.	Aqbar Al-Faqih	Laki-Laki	8 Tahun
11.	Naufal Seno Pratama	Laki-Laki	9 Tahun
12.	Inara Eza Fitri	Perempuan	9 Tahun
13.	Kenzy Putra Pratama	Perempuan	9 Tahun
14.	Fariq Azzacky	Laki-laki	10 Tahun
15.	Khela Shireen Shapira	Perempuan	10 Tahun
16.	Sherly Rona Habibiyah	Perempuan	10 Tahun

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Islam Di Desa Tapak Gedung

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenagkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenagkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.⁷⁵

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang perlu di cermati dari pengertian diatas yaitu:

- c. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegitan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
- d. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tetentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan

⁷⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 125.

dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam Implementasi suatu strategi.⁷⁶

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa startegi merupakan suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak, orang tua mempunyai banyak sekali hambatan-hambatan sehingga membutuhkan banyak cara dalam memecahkan berbagai masalah yang ada, berikut hasil wawancara dengan salah satu orang tua yang bekerja sebagai pedagang dalam menanamkan nilai-nilai islam, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 9 November 2022 dengan salah satu orang tua yang bernama bapak Zahryadi dan Ibu Ade Irma, orang tua yang bekerja sebagai pedagang, selaku orang tua dari anak yang bernama Fariq Azzacky :

*“Sebetul o kalu caro untuk ngajong anak belajagh tu nido ado, kami nido makai caro dio-dio, kami makai caro sesughangan untuk mengatasi hambatan kalu lagi ngajongnyo ngaji atau salat, paleng o kami kicekkan kalu nido ndak ngaji kelo nido terti dio-dio. Alhamdulillah anak kami ndak nurut kicek kalu lagi kami kicekkan. Alhamdulillah salat 5 waktu o nido pernah tinggal walaupun kami galak sibuk bejualan ni”.*⁷⁷

⁷⁶Moh. Miftahul Arifn, Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik, Jurnal Dinamika Penelitian, Vol. 16, No. 1, Juli 2016

⁷⁷ Wawancara Dengan Bapak Zahryadi dan Ibu Ade Irma Selaku Orang Tua Dari Fariq Azzacky, Pada Tanggal 9 November 2022.

Artinya “sebetulnya kalau cara agar anak belajar itu tidak ada, kami menggunakan cara sendiri-sendiri untuk mengatasi hambatan kalau anak susah untuk di ajak salat, kami selaku orang tua bicara jika tidak mau salat maka tidak bisa apa-apa, Alhamdulillah anak selalu mengikuti ajaran kami, dan Alhamdulillah salat 5 waktunya tidak pernah tinggal walaupun kami sibuk jualan”.

Dari apa yang telah dijelaskan oleh bapak Zahriyadi dan Ibu Ade Irma menunjukkan bahwa tidak ada cara yang pasti untuk mengajarkan anak dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak, mereka menggunakan gaya atau cara mereka masing-masing, dan juga tidak ada unsur pemaksaan dari orang tua untuk menggunakan metode tertentu dalam mengatasi hambatan yang ada., dari observasi dan pengamatan peneliti pun seperti itu, bahwa setiap orang mempunyai masing-masing cara.

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan.

Adapun hasil wawancara dari salah satu orang tua terkait pelaksanaan dalam penanaman nilai-nilai Islam pada anak, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 9 November 2022 dengan salah satu orang tua, yang bernama bapak Sopian Hadi dan Ibu Elda Ismaini orang

tua yang bekerja sebagai petani, selaku orang tua dari siswa yang bernama Aqbar Al-Faqih :

“Jika minat belajar agama Islam seperti salat, ngaji, kami harus mendekati anak, tanyakan mengapa, karena kebanyakan jika anak belajarnya kurang, maka tidak lepas dengan yang namanya peran dan strategi orang tua. Orang tua harus tahu apa saja permasalahan yang dihadapi anak itu, biar mudah memberikan masukan dengan anak untuk lebih aktif dalam belajar”.⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas sudah sangat jelas bagaimana peran orang tua dalam pelaksanaan menanamkan nilai-nilai islam pada anak, terutama bagi anak yang minat belajarnya kurang, dari wawancara diatas bahwa orang tua harus mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak ketika belajar.

Istilah orang tua atau keluarga dalam sosialisasi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus, keluarga dianggap penting sebagai bagian bagi masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya orang tua dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat, sedemikian penting peran orang tua atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat.⁷⁹

⁷⁸Wawancara Bapak Sopian Hadi dan Ibu Elda Ismiarni selaku orang tua dari siswa yang bernama Aqbar Al-Faqih, Pada Tanggal 9 November 2022.

⁷⁹Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, h.18.

Orang tua merupakan satu kesatuan hidup dan orang tua atau keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.⁸⁰

Kewajiban atau tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga bila iya telah dewasa maupun berdiri sendiri dan membantu orang lain.

⁸⁰Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 87.

- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt. sebagai tujuan akhir umat muslim.⁸¹

Tugas orang tua atau keluarga bagi pendidik anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.⁸²

Penanaman nilai agama kepada anak merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

Berikut juga hasil wawancara terkait dengan seberapa pentingnya menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak, wawancara dilaksanakan pada tanggal 9 November 2022 dengan salah satu orang tua yang bernama bapak Dedi Afriawan dan ibu Benti, orang tua yang bekerja sebagai petani dan wiraswasta, selaku orang tua dari Khela Shireen Shapira : berdasarkan hasil wawancara peneliti menarik kesimpulan bahwa “Sangat penting sekali menurut beliau pendidikan agama adalah salah satu pondasi baik diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar karena tanpa agama pasti hidup tidak memiliki aturan,

⁸¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 88-89.

⁸²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 89.

baik di desa, suku dan bernegara dan sangat penting pula di tanamkan pada anak sejak dini”.⁸³

Dalam penanaman nilai-nilai agama Islam orang tua sangat diperlukan, karena orang tua dianggap sangat berpengaruh danberhadapan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan suatu tujuan penanaman nilai-nilai keimanan pada anak, maka orang tua melakukan perencanaan, yaitu dengan mendekati anak dengan kisah-kisah Nabi atau cerita yang mengesakan Allah, ajak anak mengaktualisasikan Akidah dalam kehidupan sehari-hari, dan mendorong anak untuk serius dalam menuntut ilmu.

Dari paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan atau pendidikan agama itu sangat penting bagi orang tua agar dalam menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak lebih matang ilmunya dan dapat membentuk karakter anak yang baik, dengan mudah. Orang tua sebagai guru di rumah tentunya harus memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada anaknya, untuk itu pada 10 November 2022 peneliti mewawancarai salah satu orang tua yang bernama bapak Hendri dan ibu Lia orang tua yang bekerja sebagai petani, selaku orang tua dari Lindri Anggragea, mengatakan bahwa “beliau memangberperan sebagai guru bagi anak-anaknya di rumah hal tersebutbukti dengan keterangan lanjutnya yaitu bahwa saya berceritamengenai nama-nama malaikat, kisah-kisah nabi, rukun Islam

⁸³Wawancara Bapak Dedi Afriawan dan Ibu Benti Susanti selaku orang tua dari siswa yang bernama Khela Shireen Shapira, Pada Tanggal 10 November 2022.

dan rukun Iman dan termasuk bacaan-bacaan dari salat dan saya juga menambahkan pengetahuan Agama Islam dengan membaca buku dan bertanya kepada Ustad begitu pula sebaliknya saya tanyakan pula pada anaknya di hari berikutnya memang sering bapak/ibunya melakukan hal tersebut”.⁸⁴

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Naufal Seno Pratama yang berusia 9 tahun dan orang tuanya yang bernama Ayah Sudarsono dan Lidia Wulandri (10 November 2022) orang tua yang bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta, menurut mereka “Orang tua disebut juga guru pertama kali bagi anak dirumah, sehingga selama di rumah materi pelajaran apapun baik itu berhitung, menulis dan Agama pada masa pembelajaran normal maupun tidak mau tidak mau minimal orang tua jugabelajar untuk menambah wawasan agar dapat menjawab pertanyaan dan membantu anak dalam proses belajar.”⁸⁵

2. Pelaksanaan Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Di Desa Tapak Gedung

Dari penelitian yang dilakukan peneliti nilai-nilai agama Islam yang diterapkan oleh orang tua dalam lingkungan masyarakat dan sekolah mengajarkan bahwa nilai-nilai Islam itu sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Islam memiliki ruang lingkup terhadap

⁸⁴Wawancara Bapak Hendri dan Ibu Lia selaku orang tua dari siswa yang bernama Naufal Seno Pratama, Pada Tanggal 10 November 2022.

⁸⁵Wawancara Bapak Sudarsono dan Ibu Lidia Wulandari selaku orang tua dari siswa yang bernama Naufal Seno Pratama, Pada Tanggal 10 November 2022.

Allah, terhadap sesama dan terhadap lingkungan. Dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak orang tua memiliki peran sebagai penasehat dan fasilitator bagi anak.

Orang tua sebagai penasehat bagi anak merupakan tugas selaku orang tua memberikan nasehat yang baik pada anak, ketika anak melakukan kesalahan kepada orang tua (tidak sopan, tidak jujur), di lingkungan anak sering membuang sampah sembarangan dan dengan temana sebaya anak sungkar untuk berbagi, tolong menolong. Selaku orang tua merupakan sebuah kewajiban untuk menasehati anak agar tidak melakukan hal-hal seperti yang dijelaskan di atas.

Selaras dengan yang disampaikan oleh orang tua Falen Hasna Mutiarayaitu Bapak Hengki Putra dan Ibu Ulandari, orang tua yang bekerja sebagai petani, dapat disimpulkan yaitu bahwa nasehat bagi anak sangatlah penting guna agar anak menjadi anak yang baik, menurutnya menasehati bisa dilakukan dengan dua cara yang pertama cara lembut yang kedua dengan cara tidak lembut seperti menaikkan volume nada bicara saya tergantung dengan karakter anak. Nasehat sangat penting bagi anak diterima atau tidak serta ada perubahan sikap atau tidak setelah dinasehati, namun tugas orang tua wajib menasehati anaknya⁸⁶.

⁸⁶Wawancara Bapak Hengki Putra dan Ibu Ulandari selaku orang tua dari siswa yang bernama Falen Hasna Mutiara, Pada Tanggal 11 November 2022.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh orang tua dari Kenzy dan Sherly yaitu Ibu Noni dan Ibu Harni mereka sepakat menyatakan bahwa nasehat sangat penting bagi anak dan nasehat yang diberikan pada anak tentunya nasehat yang baik agar anak melakukan hal-hal yang baik. Nasehat yang diberikan berbagai cara baik dengan lembut maupun dengan nada tinggi tetapi sebaik-baiknya nasehat yang diberikan adalah nasehat lembut dan tidak dalam keadaan emosi karena dengan amarah yang penuh emosi sehingga menyebabkan anak menjadi takut dan tidak mendengarkan nasehat yang diberikan”.⁸⁷

Hal serupa pula disampaikan oleh orang tua dari Gibran Al-Berkah yaitu Bapak Amir Mahmud dan Ibu Dahliana, orang tua yang bekerja sebagai petani “Menasehati anak adalah kewajiban setiap orang tua tentunya dengan tujuan agar anak menjadi pribadi yang lebih baik, ada yang menasehati anaknya dengan cara yang lembut dan ada juga pernah memberikan nasehat dalam bentuk membandingkan anaknya dengan anak tetangga tak lain tujuannya agar anak dapat meniru dan melakukan hal yang baik”.⁸⁸

Kemudian keterangan ini ditambah oleh Ibu Madalena yang merupakan orang tua dari Naura Ayunda berusia 8 tahun sebagai berikut : “Kalau untuk menanamkan nilai – nilai agama Islam ibu Mardalena dan suami sangat tegas untuk mendidiknya karena agar anak disiplin dan tau

⁸⁷Wawancara Ibu Noni dan Ibu Harni selaku orang tua dari siswa yang bernama Kenzy dan Shely, Pada Tanggal 11 November 2022.

⁸⁸Wawancara Bapak Amir Mahmud dan Ibu Dahliana selaku orang tua dari siswa yang bernama Gibran Al-Berkah, Pada Tanggal 11 November 2022.

bahwa menanamkan nilai-nilai Islam itu sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, dan harus dibiasakan serta memberi contoh kepada anak biar mereka tau”.⁸⁹

Peneliti juga observasi dan mengamati secara langsung tingkah laku anak di Desa Tapak Gedung bagaimana tingkah laku mereka di depan orang yang lebih tua, cara berbicara dan membantu pekerjaan orang tua di rumah. Untuk itu peneliti mewawancarai salah satu anak yaitu Nyimas Al-Sabillah anak dari Bapak Aansori dan Ibu Fitria Nike Lastari, orang tua yang bekerja sebagai petani dan IRT, menurutnya “nilai-nilai Islam terutama nilai akhlak itu sangat penting agar memiliki sifat yang sopan kepada orang lain, terutama orang yang lebih tua darinya jika Nyimas melakukan kesalahan dan tidak bertanggung jawab bapak Aan pasti marah, bisa dipukul menggunakan tangan dan dilecuti dengan ikat pingang, walaupun dinasihati sekeras apapun terkadang Nyimas tetap malas melawan orang tua”.⁹⁰

Selain sebagai penasehat orang tua bisa berperan sebagai fasilitator, fasilitator secara umum memiliki makna sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan. Maksud dari orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu orang tua berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam membimbing dan memberikan contoh pada anak

⁸⁹Wawancara Bapak Aandri Mirza dan Ibu Mardaleni selaku orang tua dari siswa yang bernama Naura Ayunda, Pada Tanggal 11 November 2022.

⁹⁰Wawancara Bapak Aansori dan Ibu Fitria Nike Lastari selaku orang tua dari siswa yang bernama Nyimas Al-Sabillah, Pada Tanggal 11 November 2022.

untuk memiliki adab dan akhlak yang baik. Mulai dari kebutuhan sandang, pangan, papan dan pendidikan bagi anak.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua dari anak yang bernama Reza Adelva Putra, orang tua yang bekerja sebagai pedagang sayuran, yang berusia 7 Tahun yaitu Bapak Halidinillah dan Ibu Minarsih “sebagai Orang tua yang menginginkan anak yang memiliki akhlak yang baik tentunya fasilitasnya harus disiapkan seperti menyediakan tempat tinggal yang nyaman, makanan yang sehat dan bergizi, pakaian yang layak pakai, buku-buku tentang Agama, sajjadah, Iqro”.⁹¹

Selaras yang di sampaikan oleh orang tua Inara Eza Fitri yang berusia 9 Tahun yaitu Bapak Bambang Irawan dan Ibu Desprianti dan orang tua anak yang bernama Aqila Salsabilla Ananda berusia 8 Tahun yaitu Bapak Ragil Ananda dan Ibu Desmi Elnaliza, orang tua yang bekerja sebagai petani, mereka berpendapat bahwa “orang tua sebagai fasilitator seperti makanan, menyediakan menyediakan pakaian yang layak pakai, buku-buku tentang Agama, sajjadah, Iqro dan AlQuran”.⁹²

Adapun selain pakaian yang layak pakai, buku-buku tentang Agama, sajjadah, Iqro dan Al-Quran. Orang tua juga perlu memberikan fasilitas *smartphone* dan jaringan internet guna untuk membantu anak mencari materi pelajarannya yang tidak ditemukan di buku dan yang

⁹¹Wawancara Bapak Halidinillah dan Ibu Minarsih selaku orang tua dari siswa yang bernama Nyimas Reza Adelva Putra, Pada Tanggal 12 November 2022.

⁹²Wawancara Orang Tua dari Inara Yaitu Bapak Bambang Irawan dan Ibu Desprianti dan Orang Tua dari Aqila Salsabilla Ananda Yaitu Bapak Ragil dan Ibu Desmi, Pada Tanggal 12 November 2022.

tidak dipahami orang tua. Tak lupa juga memberikan fasilitas berupa tempat pembelajaran yang nyaman untuk anak.

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh orang tua Zhila Julia Setiawan yang berusia 8 Tahun yaitu Bapak Budi Setiawan dan Ibu Mimi Kusdianti, orang tua yang bekerja sebagai pedagang dan guru, “Peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam sangat penting terutama dalam hal memberikan fasilitas, karena fasilitas salah satu pendukung anak dalam beraktivitas seperti membuat suasana rumah senyaman mungkin untuk belajar, makanan yang sehat dan bergizi, baik kebersihan maupun kebisingan supaya anak-anak fokus untuk belajar, memberikan fasilitas lainnya (buku, sertapakaian)”.⁹³

Untuk memperkuat jawaban para orang tua peneliti juga mewawancarai orang tua dari anak yang bernama Nazhirul Azzam Asyirofi yaitu Bapak Ade Suarsah dan Ibu Fareza Nasari, orang tua yang bekerja sebagai petani dan guru, berdasarkan penjelasan mereka orang tua mereka sering mengingatkan hal tersebut padanya dengan alasan takut kami menirunya. Walaupun anak kami terbatas fisik (tidak bisa berjalan) tapi alhamdulillah anak kami bisa menjalankan nilai-nilai Islam seperti salat 5 waktu, hapalan surah pendek, dll”.⁹⁴

⁹³Wawancara Bapak Budi Setiawan dan Ibu Mimi Kusdianti selaku orang tua dari siswa yang bernama Zhila Julia Setiawan, Pada Tanggal 12 November 2022.

⁹⁴Wawancara Bapak Ade Suarsah dan Ibu Fareza Nasari selaku orang tua dari siswa yang bernama Nazhirul Azzam Asyirofi, Pada Tanggal 12 November 2022.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa strategi dan peran orang tua dalam melindungi anaknya dari pengaruh teman bermain sangat berperan terbukti dengan jawaban para responden di atas.

C. Pembahasan

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.⁹⁵

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang perlu di cermati dari pengertian diatas yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya/kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam

⁹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 125.

fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam Implementasi suatu strategi.⁹⁶

Orang tua sebagai pendidik utama bagi anaknya, merupakan panutan utama seorang anak yang perilakunya akan ditiru dan diikuti. Melahirkan dan memelihara serta mendidik anak dengan baik adalah mewujudkan kemaslahatan agama dan dunia, di dunia dan akhirat. Lebih dari itu, keberadaan anak-anak merupakan penyambung kehidupan orang tua setelah mereka wafat, berupa pahala amal kebaikan. Mengekalkan nama baik dan mewarisi harta pusaka mereka.⁹⁷

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka

⁹⁶Moh. Miftahul Arifn, Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik, Jurnal Dinamika Penelitian, Vol. 16, No. 1, Juli 2016

⁹⁷Abdul Hakam Ash- Sha'idi, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005), H. 111.

setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.⁹⁸

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila.⁹⁹

Tugas orang tua atau keluarga bagi pendidik anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.¹⁰⁰

Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, di antara orang tua dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan

⁹⁸Alsi Rizka Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017), h.17.

⁹⁹Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, h.19.

¹⁰⁰Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 89.

perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

b. Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

d. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.¹⁰¹

Dengan demikian, strategi orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses.

¹⁰¹Nur Aisyatinnaba, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*, h. 22-23.

Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik).

Berdasarkan paparan di atas dapat dikemukakan analisis data terkait strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan pengarahan kepada anak agar selalu berjalan di jalan Allah SWT dengan menanamkan nilai-nilai aqidah sejak kecil.
- b. Menerapkan keimanan kepada anak dengan memberikanteladan atau contoh bagaimana mengimani tuhan Allah SWT.
- c. Menyekolahkan anaknya Ke TPA supaya mendapatkan wawasan tentang keimanan ketuhanan supaya tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.
- d. Memberikan peringatan kepada anak yang salah dalam lingkungan yang salah.
- e. Menyekolahkan anaknya di pondok agar mendapatkan pelajaran tentang agama islam yang betul dan tidak salah.
- f. Memberikan teladan atau contoh yang baik tentang akhlak antara lain bagaimana cara berjalan di depan orang, bagaimana berbicara dengan baik.
- g. Selalu mengingatkan dan membenarkan apa yang dilakukan itu sudah benar atau tidak.
- h. Proses menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak, orang tuamemberikan motivasi untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, dengan mengajarkan

nilai-nilai keimanan dan ibadah, dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari kemudian mengambil hikmahnya.

- i. Memantau anak-anaknya dalam melaksanakan kewajiban shalat berjama'ah, mengaji dan memberi pengetahuan tentang beribadah.
- j. Membiasakan anak untuk selalu beribadah agar tertanam rasa kewajiban untuk beribadah shalat khususnya.
- k. Memastikan anaknya apakah bacaan shalatnya sudah benar atau belum.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan data dan analisa data yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan guna untuk menjawab semua rumusan masalah yang ada, berikut kesimpulannya:

Strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak di Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten kepahiang yaitu :

1. Orang tua mempunyai kedekatan dengan anak, layaknya teman.
2. Orang tua memberikan fasilitas kepada anak, fasilitas mengenai kebutuhan anak seperti memberikan/membelikan alat shalat dan alat mengaji anak.
3. Orang tua memantau anak setiap hari.
4. Orang tua memberi bimbingan kepada anak seperti orang tua membimbing anak ketika anak sedang mengerjakan nilai-nilai ibadah seperti salat, mengaji, dll.
5. Orang Tua mendampingi anak di waktu senggang.

Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak di Desa Tapak Gedung yang paling mendasar adalah di antaranya kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki orang tua dan kesibukan orang tua di luar rumah untuk mencukupi kebutuhan ekonomi

adalah merupakan masalah yang sangat besar untuk perkembangan akhlak anak di masa yang akan datang.

Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang sesuai dengan hasil penelitian melalui observasi, wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka terlihat hasil bahwa orang tua sudah berperan dengan baik walaupun ada orang tua yang kurang memahami nilai-nilai agama dengan baik tetapi orang tua memfasilitasi anak sehingga penanaman nilai-nilai agama Islam tetap dilakukan dengan baik pada anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya selalu menanamkan rasa syukur atas apa yang sudah Allah berikan kepada kita baik itu berupa anak-anak yang sholeh dan memiliki akhlak yang mulia.
2. Hendaknya kita selalu memberikan contoh dari perilaku terpuji agar anak atau adik kita dapat mencontohnya, karena dalam masyarakat bukan dilihat dari kecerdasan intelektualnya saja tetapi juga sopan santun, cara menghargai orang lain dan kemampuan mengelola diri.
3. Hendaknya orang tua selalu mengajarkan anaknya mengelola diri dengan baik kepada lingkungan keluarga dan sekitarnya sejak dini.

4. Hendaknya juga kita sebagai generasi muda jangan mudah meremehkan orang lain melatih diri dengan kesabaran.



DAFTAR PUSTAKA

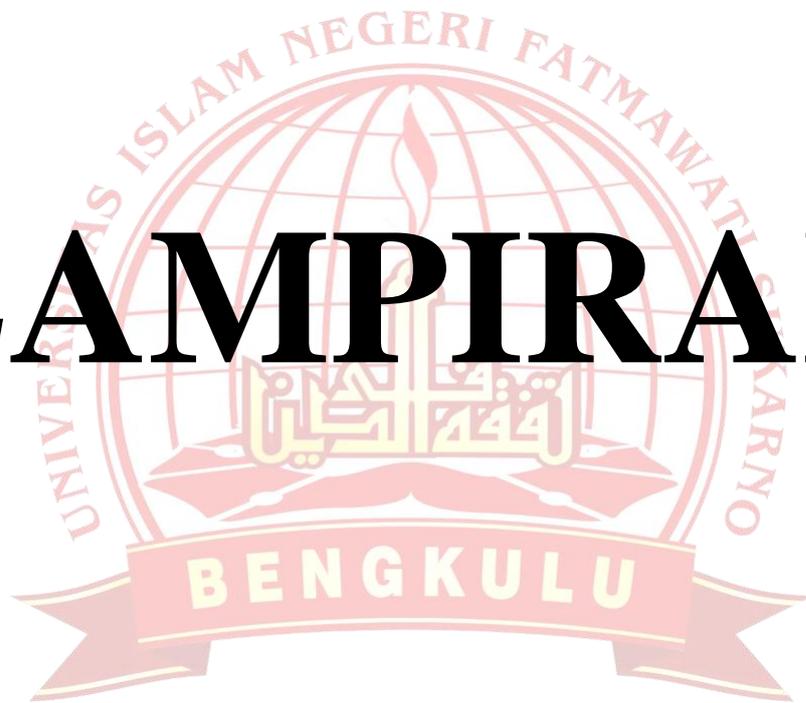
- A. Musri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*.
- Abdul Hakam Ash- Sha'idi, 2005, *Menuju Keluarga Sakinah*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Abdul Latief, 2014, Nilai-Nilai Dasar dalam Membangun Ekonomi Islam, *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*.
- Abu, Ahmadi, 2000, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Adjat Sudrajat dkk, 2008 *,Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY Perss
- Aisyatinnaba, Nur. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)*.Skripsi Tidak di Terbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Alfauzan Amin. 2017. Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan, *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 16, No. 1.
- Alfauzan Amin dkk. 2018. Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karakter kejujuran siswa Sekolah menengah pertama, *At-Ta'lim*, Vol. 17, No. 1.
- Alfauzan Amin. 2019. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama (SMP), *Journal of Social Science Education* Vol. 1, No.1.
- Alfauzan Amin. 2017. Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam Pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik Dan Isyarat Analogi Dalam Alquran, *Jurnal Madania*, Vol. 21, No. 2.
- Alimni dan Hamdan. 2021. Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW, *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, Vol. 3, No. 2.
- Alimni. 2017. Penerapan Pendekatan *Deepdialogue And Critical Thinking (Dd&Ct)* Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Viii Smpn20 Kota Bengkulu, *An-Nizom*, Vol. 2, No. 2.

- Ali Anwar Yusuf, 2003, *Studi Agama Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Qur'an dan Terjemah Depertemen Agama.
- Asiyah dan Alimni. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa diPurbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma,*Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4 No. 2.
- Azizah Maulana Erzad, 2017, Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No. 2.
- Chabib Thoha, 2000, Pelajar. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka.
- Deden Makbuloh, 2012, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada.
- Gunarsa, 2007, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: PT. BPK, Gunung Mulia.
- Halstead, 2007, "Islamic Values: A Distinctive Framework For Moral Education?..*Journal of Moral Education*. Vol. 36, No. 3.
- Hanafi, 2017, Urgensi Pendidikan Adab dalam Islam, Vol. 4, No. 1.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasr Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendri, 2019, Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak, *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol. 2 No.2.
- Jalaluddin, 2007, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Kamisah. 2017. *Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Dalam Keluarga Di Dusun Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*. Skripsi Tidak di Terbitkan: Makasar. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Kasenda, Lorenzo M. 2016. *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*. *Jurnal Teknik Informatika*, 9 (1): 1-2.
- Lutfiana, Nur. Laela.2016. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas. Skripsi Tidak di Terbitkan. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

- Mohammad Daud Ali, 2011, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Moh. Miftahul Arifn. Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik, *Jurnal Dinamika Penelitian*.Vol. 16, No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, Jilid 1, (AlMa'anf).
- Muri Yusuf, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Gabungan*.Jakarta: Kencana.
- Muthmainnah.2012. *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1 (1): 108-110.
- Nina Kunia, 2017, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Potensia: PG-PAUD FKIB UNIB*, Vol. 2 No. 1.
- Ningrum, H. H. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Morgorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
- Noer Rohmah, 2013, *Pengantar Psikolgi Agama*, Yogyakarta: Teras.
- Rachmat Syafe'i, 2000, *Aqidah, Akhlak, Sosial dalam Hadis*, Bandung: Pustaka Setia.
- Rumbewas, Selfia. S. 2018. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Seribi*. *Jurnal EduMatSains*, 2(2): 202.
- Sismi Leni. 2021. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu, (TESIS Pascasarjana UINFAS Bengkulu).
- Soerjono Soekanto, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Su'ad Ibrahim Shalih, 2011, *Fiqih Ibadah Wanita*, Jakarta: Amzah.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, 2016, Mengefektifkan Peran Keluarga Dalam Mendidik Anak, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*: Vol. 2 No 2.
- Sutrisno, 2017, Penanaman Nilai Religius Di Keluarga Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sekolah, Tesis PGMI UIN Malik Ibrahim, Malang.
- Syafruddin Azhar, 2004, *Psikologi Dalam Perspektif Hadis Alhadits Wa 'Ulum An-Nafs*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Valeza, A. R. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
- Widayati.2018 *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Islam*.Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana.
- Yunahar Ilyas, 2013, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Persada Pers.
- Zezen Zainul Ali, 2020, Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan*: Jogja,Vol. 02 No. 01
- Zulhaini, 2019, Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak, *Jurnal Al-Hikmah*: Vol 1, No 1.

LAMPIRAN



KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Strategi Orang tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

No.	Variable	Indikator	Deskriptor
1.	Strategi Orangtua	Mendidik	Mementingkan kepentingan anak dan kebutuhan anak.
		Memotivasi	Memberikan dorongan/motivasi.
		Memfasilitasi	Mencukupi sarana dan prasarana dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.
		Membimbing	Memberi bantuan apapun yang di perlukan anak. Mengarahkan anak dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak.
2.	Nilai-nilai Agama Islam	Nilai Aqidah	Sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah.
		Nilai Akhlak	Nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, tingkah laku baik atau buruk.
		Nilai Ibadah	Perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

**Pedoman Wawancara Dengan Orang tua di Masyarakat
Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Nama anak :
Umur :
Nama Ayah :
Pekerjaan Ayah :
Nama Ibu :
Pekerjaan Ibu :

1. Apakah bapak/ibu menjadwalkan kegiatan anak dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Misalnya seperti apa?

Jawab :

2. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi anak ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, dll?

Jawab :

3. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Fasilitas seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :

4. Apakah anak bapak/ibu sudah mengerjakan salat lima waktu?

Jawab :

5. Apakah bapak/ibu memiliki sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya?

Jawab :

6. Apa yang bapak/ibu ajarkan ketika anak kurang sopan dan santun kepada orangtua? Bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?

Jawab :

7. Apakah bapak/ibu pernah menghukum anak secara fisik ketika anak tidak mengikuti perintah bapak/ibu? Jika ada, hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :

8. Apakah anak bapak/ibu mudah bergaul dengan orang-orang? Dalam lingkungan pergaulan, apakah anak bapak/ibu termasuk orang yang percaya diri?

Jawab :

9. Apakah bapak/ibu pernah memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, sopan santun, dll?

Jawab :

10. Apakah bapak/ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?

Jawab :

11. Menurut bapak/ibu seberapa penting nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sekarang ini? Mengapa?

Jawab :

12. Apa dan bagaimana tujuan kedepan bapak/ibu sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Bisa di ceritakan?

Jawab :

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak, yang meliputi :

A. Tujuan

Untuk memperoleh data dan informasi baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik pelaksanaan nilai-nilai Islam pada anak.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi
2. Lingkungan pada umumnya
3. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
4. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak
5. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak.

RUBRIK OBSERVASI

Analisis Strategi Orang tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Nama anak :
Umur :
Nama Ayah :
Pekerjaan Ayah :
Nama Ibu :
Pekerjaan Ibu :

No.	Item	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua menjadwalkan kegiatan anaknya dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam.		
2.	Orangtua mengawasi anak ketika ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat, mengaji, dan lain-lain.		
3.	Orangtua memberi fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya.		
4.	Orangtua mengingatkan anak untuk salat lima waktu.		
5.	Anak memiliki sopan dan santun terhadap orangtua.		
6.	Orangtua mengajari dan menasihati anak ketika anak kurang sopan terhadap orangtua.		
7.	Orangtua menghukum anak jika anak tidak mengikuti ajaran atau nasihat dari orangtuanya.		
8.	Anak mudah bergaul.		
9.	Orangtua memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat atau mengaji.		
10.	Orangtua memberi kebebasan kepada anaknya.		

**LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN DOKUMENTASI**

A. Identitas Validator

Nama : Dr. Suhirman, M. Pd
NIP : 196802191999031003

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Agama Islam Pada Anak di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”. Dengan petunjuk sebagai berikut:

Kepada bapak/ibu berkenaan memberikan skor dengan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :

Sangat sesuai : 4
Sesuai : 3
Tidak Sesuai : 2
Sangat Tidak Sesuai : 1

C. Validasi Instrumen

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian data dan Dokumentasi				✓
2	Pedoman dokumentasi layak digunakan untuk dokumentasi				✓
3	Dokumentasi yang digunakan sesuai dengan data yang ada.				✓
Jumlah					
Total Skor					
Rata-Rata Skor (x)					

D. Komentar Dan Saran

Redaksi dapat digunakan kembali

.....
.....
.....

E. Kesimpulan Penilaian Secara Umum

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Bapak/Ibu melingkari huruf di bawah

ini sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berikan.

A: Valid (Dapat digunakan dengan revisi)

B: Tidak Valid (Belum dapat digunakan)

Bengkulu, 7 November 2022

Dr. Suhirman, M. Pd
NIP.196802191999031003

**LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA**

A. Identitas Validator

Nama : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP : 197601192007011018

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul "Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Agama Islam Pada Anak di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang". Dengan petunjuk sebagai berikut:

Kepada bapak/ibu berkenaan memberikan skor dengan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :

Sangat sesuai : 4

Sesuai : 3

Tidak Sesuai : 2

Sangat Tidak Sesuai : 1

C. Validasi Instrumen

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				✓
2	Pertanyaan wawancara mudah dipahami				✓
3	Pedoman wawancara layak digunakan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif				✓
4	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna				✓

	ganda				✓
5	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓
Jumlah					
Total Skor					
Rata-Rata Skor (x)					

D. Komentar Dan Saran

Lembar validasi pedoman wawancara
dapat diajukan untuk penelitian

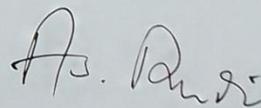
E. Kesimpulan Penilaian Secara Umum

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Bapak/Ibu melingkari huruf di bawah ini sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berikan.

A: Valid (Dapat digunakan dengan revisi)

B: Tidak Valid (Belum dapat digunakan)

Bengkulu, 7 November 2022



Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP.197601192007011018

**LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN DOKUMENTASI**

A. Identitas Validator

Nama : Dr. Suhirman, M. Pd
NIP : 196802191999031003

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Agama Islam Pada Anak di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”. Dengan petunjuk sebagai berikut:

Kepada bapak/ibu berkenaan memberikan skor dengan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :

Sangat sesuai : 4
Sesuai : 3
Tidak Sesuai : 2
Sangat Tidak Sesuai : 1

C. Validasi Instrumen

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian data dan Dokumentasi				✓
2	Pedoman dokumentasi layak digunakan untuk dokumentasi				✓
3	Dokumentasi yang digunakan sesuai dengan data yang ada.				✓
Jumlah					
Total Skor					
Rata-Rata Skor (x)					

4	Kesesuaian kaidah bahasa indonesia yang baku				✓
5	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓
6	Tulisan menggunakan aturan EYD				✓
Jumlah					
Total Skor					
Rata-Rata					

D. Komentar Dan Saran

*Tulisan penulis belum sesuai EYD di gunakan
untuk penulisan*

.....

.....

.....

E. Kesimpulan Penilaian Secara Umum

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Bapak/Ibu melingkari huruf di bawah ini sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berikan.

A: Valid (Dapat digunakan dengan revisi)

B: Tidak Valid (Belum dapat digunakan)

Bengkulu, 7 November 2022



Dr. Suhirman, M. Pd
NIP.196802191999031003

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua di Masyarakat
Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Nama anak : Reza Adelta Putra
Umur : 7 Tahun
Nama Ayah : Halidinillah
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Minarsih
Pekerjaan Ibu : IRT

1. Apakah bapak/ibu menjadwalkan kegiatan anak dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Misalnya seperti apa?

Jawab :Iya, salat magrib dan mengaji.

2. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi anak ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, dll?

Jawab :Iya, memperhatikan dan mengawasinya.

3. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Fasilitas seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Memberikan fasilitas seperti alat-alat salat, dan alat-alat mengaji.

4. Apakah anak bapak/ibu sudah mengerjakan salat lima waktu?

Jawab :Terkadang.

5. Apakah bapak/ibu memiliki sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya?

Jawab :Iya, ada.

6. Apa yang bapak/ibu ajarkan ketika anak kurang sopan dan santun kepada orangtua? Bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?

Jawab :Memarahi dan tidak memberikan uang jajan sebagai hukumannya.

7. Apakah bapak/ibu pernah menghukum anak secara fisik ketika anak tidak mengikuti perintah bapak/ibu? Jika ada, hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Iya, tidak memberi uang jajan.

8. Apakah anak bapak/ibu mudah bergaul dengan orang-orang? Dalam lingkungan pergaulan, apakah anak bapak/ibu termasuk orang yang percaya diri?

Jawab :Iya.

9. Apakah bapak/ibu pernah memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, sopan santun, dll?

Jawab :Iya.

10. Apakah bapak/ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?

Jawab :Tidak membatasi, tapi kami tetap mengawasi.

11. Menurut bapak/ibu seberapa penting nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sekarang ini? Mengapa?

Jawab :Penting, agar menjadi anak yang bertaqwa.

12. Apa dan bagaimana tujuan kedepan bapak/ibu sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Bisa di ceritakan?

Jawab :Mengawasi anak lebih giat lagi.

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua di Masyarakat
Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Nama anak : Gibran Al-Berkah
Umur : 7 Tahun
Nama Ayah : Amir Mahmud
Pekerjaan Ayah : Tani
Nama Ibu : Dahlia
Pekerjaan Ibu : IRT

1. Apakah bapak/ibu menjadwalkan kegiatan anak dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Misalnya seperti apa?

Jawab :Tidak.

2. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi anak ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, dll?

Jawab :Terkadang.

3. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Fasilitas seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Iya, seperti alat salat, alat mengaji.

4. Apakah anak bapak/ibu sudah mengerjakan salat lima waktu?

Jawab :Belum.

5. Apakah bapak/ibu memiliki sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya?

Jawab :Iya.

6. Apa yang bapak/ibu ajarkan ketika anak kurang sopan dan santun kepada orangtua? Bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?

Jawab :Dengan cara menegurnya.

7. Apakah bapak/ibu pernah menghukum anak secara fisik ketika anak tidak mengikuti perintah bapak/ibu? Jika ada, hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab : Pernah, mencubitnya.

8. Apakah anak bapak/ibu mudah bergaul dengan orang-orang? Dalam lingkungan pergaulan, apakah anak bapak/ibu termasuk orang yang percaya diri?

Jawab : Iya.

9. Apakah bapak/ibu pernah memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, sopan santun, dll?

Jawab : Iya.

10. Apakah bapak/ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?

Jawab : Iya.

11. Menurut bapak/ibu seberapa penting nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sekarang ini? Mengapa?

Jawab : Penting untuk masa depan anak.

12. Apa dan bagaimana tujuan kedepan bapak/ibu sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Bisa di ceritakan?

Jawab : Harapan kami selalu yang terbaik untuk anak.

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua di Masyarakat
Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Nama anak : Nyimas Al-Sabillah
Umur : 7 Tahun
Nama Ayah : Aansori
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Fitria Nike Lastari
Pekerjaan Ibu : IRT

1. Apakah bapak/ibu menjadwalkan kegiatan anak dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Misalnya seperti apa?

Jawab : Tidak. Tapi kami selalu mengingatkan.

2. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi anak ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, dll?

Jawab : Terkadang, karena kami tidak selalu ada dirumah.

3. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Fasilitas seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab : Iya, alat salat, mengaji, dll.

4. Apakah anak bapak/ibu sudah mengerjakan salat lima waktu?

Jawab : Belum.

5. Apakah bapak/ibu memiliki sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya?

Jawab : Iya.

6. Apa yang bapak/ibu ajarkan ketika anak kurang sopan dan santun kepada orangtua? Bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?

Jawab : Memarahinya.

7. Apakah bapak/ibu pernah menghukum anak secara fisik ketika anak tidak mengikuti perintah bapak/ibu? Jika ada, hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Iya, menegur dan menasihatinya.

8. Apakah anak bapak/ibu mudah bergaul dengan orang-orang? Dalam lingkungan pergaulan, apakah anak bapak/ibu termasuk orang yang percaya diri?

Jawab :Iya.

9. Apakah bapak/ibu pernah memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, sopan santun, dll?

Jawab :Iya, Pernah.

10. Apakah bapak/ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?

Jawab :Iya.

11. Menurut bapak/ibu seberapa penting nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sekarang ini? Mengapa?

Jawab :Iya, penting untuk masa depannya.

12. Apa dan bagaimana tujuan kedepan bapak/ibu sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Bisa di ceritakan?

Jawab :Mengawasi agar rajin belajar, salat, dan mengaji.

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua di Masyarakat
Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Nama anak : Naura Ayunda
Umur : 7 Tahun
Nama Ayah : Aandri Mirza
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Mardalena
Pekerjaan Ibu : IRT

13. Apakah bapak/ibu menjadwalkan kegiatan anak dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Misalnya seperti apa?

Jawab :Tidak.

14. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi anak ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, dll?

Jawab :Terkadang.

15. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Fasilitas seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Iya, seperti alat salat, alat mengaji.

16. Apakah anak bapak/ibu sudah mengerjakan salat lima waktu?

Jawab :Belum.

17. Apakah bapak/ibu memiliki sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya?

Jawab :Iya.

18. Apa yang bapak/ibu ajarkan ketika anak kurang sopan dan santun kepada orangtua? Bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?

Jawab :Dengan cara menegur, menasihatinya.

19. Apakah bapak/ibu pernah menghukum anak secara fisik ketika anak tidak mengikuti perintah bapak/ibu? Jika ada, hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Tidak.

20. Apakah anak bapak/ibu mudah bergaul dengan orang-orang? Dalam lingkungan pergaulan, apakah anak bapak/ibu termasuk orang yang percaya diri?

Jawab :Iya.

21. Apakah bapak/ibu pernah memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, sopan santun, dll?

Jawab :Tidak

22. Apakah bapak/ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?

Jawab :Tidak.

23. Menurut bapak/ibu seberapa penting nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sekarang ini? Mengapa?

Jawab :Penting untuk masa depan anak.

24. Apa dan bagaimana tujuan kedepan bapak/ibu sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Bisa di ceritakan?

Jawab :Harapan kami agar anak lebih giat lagi dalam meaksanakan hal-hal yang menyangkut agama

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua di Masyarakat
Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Nama anak : Nazhirul Azzam Asyirofi
Umur : 7 Tahun
Nama Ayah : Ade Suarsah
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Fareza Nasari
Pekerjaan Ibu : Guru

1. Apakah bapak/ibu menjadwalkan kegiatan anak dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Misalnya seperti apa?

Jawab :Tidak, tapi jika waktu salat sampai, anak kami segera untuk salat.

2. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi anak ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, dll?

Jawab :Selalu, karena anak kami keterbatasan fisik.

3. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Fasilitas seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Iya, seperti al-qur'an, alat salat, dll.

4. Apakah anak bapak/ibu sudah mengerjakan salat lima waktu?

Jawab :Iya.

5. Apakah bapak/ibu memiliki sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya?

Jawab :Alhamdulillah iya.

6. Apa yang bapak/ibu ajarkan ketika anak kurang sopan dan santun kepada orangtua? Bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?

Jawab :Iya, pasti.

7. Apakah bapak/ibu pernah menghukum anak secara fisik ketika anak tidak mengikuti perintah bapak/ibu? Jika ada, hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Tidak.

8. Apakah anak bapak/ibu mudah bergaul dengan orang-orang? Dalam lingkungan pergaulan, apakah anak bapak/ibu termasuk orang yang percaya diri?

Jawab :Iya, tapi anak kami tidak jalan sejak lahir.

9. Apakah bapak/ibu pernah memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, sopan santun, dll?

Jawab :Terkadang, tapi anak selalu mengingatkan kami.

10. Apakah bapak/ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?

Jawab :Tidak.

11. Menurut bapak/ibu seberapa penting nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sekarang ini? Mengapa?

Jawab :Penting, karena penting untuk masa depan anak.

12. Apa dan bagaimana tujuan kedepan bapak/ibu sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Bisa di ceritakan?

Jawab :Harapan kami semoga ananda bias membiasakan mengenai pelaksanaan keagamaan.

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua di Masyarakat
Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Nama anak : Falen Hasna Mutiara
Umur : 8 Tahun
Nama Ayah : Hengki Putra
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Ulandari
Pekerjaan Ibu : IRT

1. Apakah bapak/ibu menjadwalkan kegiatan anak dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Misalnya seperti apa?

Jawab :Tidak.

2. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi anak ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, dll?

Jawab :Terkadang.

3. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Fasilitas seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Iya, seperti alat salat, perlengkapan ngaji.

4. Apakah anak bapak/ibu sudah mengerjakan salat lima waktu?

Jawab :Belum, masih banyak yang tertinggal.

5. Apakah bapak/ibu memiliki sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya?

Jawab :Iya.

6. Apa yang bapak/ibu ajarkan ketika anak kurang sopan dan santun kepada orangtua? Bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?

Jawab :Dengan cara menasihatinya.

7. Apakah bapak/ibu pernah menghukum anak secara fisik ketika anak tidak mengikuti perintah bapak/ibu? Jika ada, hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Tidak pernah.

8. Apakah anak bapak/ibu mudah bergaul dengan orang-orang? Dalam lingkungan pergaulan, apakah anak bapak/ibu termasuk orang yang percaya diri?

Jawab :Iya.

9. Apakah bapak/ibu pernah memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, sopan santun, dll?

Jawab :Iya.

10. Apakah bapak/ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?

Jawab :Tidak.

11. Menurut bapak/ibu seberapa penting nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sekarang ini? Mengapa?

Jawab :Penting, untuk masa depan anak.

12. Apa dan bagaimana tujuan kedepan bapak/ibu sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Bisa di ceritakan?

Jawab :Hsrpan kami agar anak lebih baik lagi kedepannya.

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua di Masyarakat
Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Nama anak : Aqila Salsabilla Ananda
Umur : 8 Tahun
Nama Ayah : Ragil Ananda
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Desmi Elnaliza
Pekerjaan Ibu : IRT

1. Apakah bapak/ibu menjadwalkan kegiatan anak dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Misalnya seperti apa?

Jawab :Tidak.

2. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi anak ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, dll?

Jawab :Terkadang.

3. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Fasilitas seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Iya, seperti alat salat, alat mengaji, dll.

4. Apakah anak bapak/ibu sudah mengerjakan salat lima waktu?

Jawab :Belum penuh. terkadang.

5. Apakah bapak/ibu memiliki sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya?

Jawab :Iya.

6. Apa yang bapak/ibu ajarkan ketika anak kurang sopan dan santun kepada orangtua? Bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?

Jawab :Memberikan sanksi seperti tidak memberikan uang jajan.

7. Apakah bapak/ibu pernah menghukum anak secara fisik ketika anak tidak mengikuti perintah bapak/ibu? Jika ada, hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Tidak.

8. Apakah anak bapak/ibu mudah bergaul dengan orang-orang? Dalam lingkungan pergaulan, apakah anak bapak/ibu termasuk orang yang percaya diri?

Jawab :Iya.

9. Apakah bapak/ibu pernah memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, sopan santun, dll?

Jawab :Iya.

10. Apakah bapak/ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?

Jawab :Tidak membatasi, tapi kami tetap mengawasinya.

11. Menurut bapak/ibu seberapa penting nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sekarang ini? Mengapa?

Jawab :Penting untuk anak di masa depan.

12. Apa dan bagaimana tujuan kedepan bapak/ibu sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Bisa di ceritakan?

Jawab :Harapan kami agar anak terus meningkatkan tentang keagamaannya.

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua di Masyarakat
Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Nama anak : Lindri Angragea
Umur : 9 Tahun
Nama Ayah : Hendri Putra Jaya
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Eliyana
Pekerjaan Ibu : IRT

1. Apakah bapak/ibu menjadwalkan kegiatan anak dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Misalnya seperti apa?

Jawab :Menjadwalkan salat dan mengaji.

2. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi anak ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, dll?

Jawab :Iya.

3. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Fasilitas seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Iya, memberi hadiah setiap dia berbuat baik.

4. Apakah anak bapak/ibu sudah mengerjakan salat lima waktu?

Jawab :Iya, tapi masih terkadang.

5. Apakah bapak/ibu memiliki sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya?

Jawab :Iya.

6. Apa yang bapak/ibu ajarkan ketika anak kurang sopan dan santun kepada orangtua? Bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?

Jawab :Memarahi dan menegurnya.

7. Apakah bapak/ibu pernah menghukum anak secara fisik ketika anak tidak mengikuti perintah bapak/ibu? Jika ada, hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab : Pernah, membentak dan menegurnya.

8. Apakah anak bapak/ibu mudah bergaul dengan orang-orang? Dalam lingkungan pergaulan, apakah anak bapak/ibu termasuk orang yang percaya diri?

Jawab : Iya.

9. Apakah bapak/ibu pernah memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, sopan santun, dll?

Jawab : Iya, jika tidak dimarahi dan tidak memberikan uang jajan.

10. Apakah bapak/ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?

Jawab : Tidak membatasi kegiatannya selagi masih wajar.

11. Menurut bapak/ibu seberapa penting nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sekarang ini? Mengapa?

Jawab : Penting, karena penting untuk dirinya sendiri.

12. Apa dan bagaimana tujuan kedepan bapak/ibu sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Bisa di ceritakan?

Jawab : Lebih meningkatkan lagi untuk keagamaannya.

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua di Masyarakat
Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Nama anak : Zhila Julia Setiawan
Umur : 8 Tahun
Nama Ayah : Budi Setiawan
Pekerjaan Ayah : Petani / Wiraswasta
Nama Ibu : Mimi Kusdianti
Pekerjaan Ibu : Guru

1. Apakah bapak/ibu menjadwalkan kegiatan anak dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Misalnya seperti apa?

Jawab :Tidak.

2. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi anak ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, dll?

Jawab :Terkadang, ananda mengaji di TPA.

3. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Fasilitas seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Iya, seperti alat salat, Al-qur'an, dll.

4. Apakah anak bapak/ibu sudah mengerjakan salat lima waktu?

Jawab :Masih ada yang tinggal, tapi magrib tidak pernah tinggal.

5. Apakah bapak/ibu memiliki sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya?

Jawab :Alhamdulillah iya.

6. Apa yang bapak/ibu ajarkan ketika anak kurang sopan dan santun kepada orangtua? Bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?

Jawab :Kami marahi dan menasihatinya.

7. Apakah bapak/ibu pernah menghukum anak secara fisik ketika anak tidak mengikuti perintah bapak/ibu? Jika ada, hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Tidak.

8. Apakah anak bapak/ibu mudah bergaul dengan orang-orang? Dalam lingkungan pergaulan, apakah anak bapak/ibu termasuk orang yang percaya diri?

Jawab :Iya.

9. Apakah bapak/ibu pernah memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, sopan santun, dll?

Jawab :Kalau terlalu memaksa tidak tapi selalu kami ingatkan.

10. Apakah bapak/ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?

Jawab :Tidak.

11. Menurut bapak/ibu seberapa penting nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sekarang ini? Mengapa?

Jawab :Penting, untuk dirinya sendiri.

12. Apa dan bagaimana tujuan kedepan bapak/ibu sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Bisa di ceritakan?

Jawab :Harapan kami semoga anak lebih mengutamakan nilai-nilai Islam.

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua di Masyarakat
Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Nama anak : Aqbar Al-Faqih
Umur : 6 Tahun
Nama Ayah : Sopian Hadi
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Elda Ismiarni
Pekerjaan Ibu : IRT

1. Apakah bapak/ibu menjadwalkan kegiatan anak dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Misalnya seperti apa?

Jawab :Tdak.

2. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi anak ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, dll?

Jawab :Iya.

3. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Fasilitas seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Iya, seperti perlengkapan salat, dan perlengkapan mngaji.

4. Apakah anak bapak/ibu sudah mengerjakan salat lima waktu?

Jawab :Belum. Yang sering tinggal itu salat subuh.

5. Apakah bapak/ibu memiliki sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya?

Jawab :Iya.

6. Apa yang bapak/ibu ajarkan ketika anak kurang sopan dan santun kepada orangtua? Bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?

Jawab :Menegurnya.

7. Apakah bapak/ibu pernah menghukum anak secara fisik ketika anak tidak mengikuti perintah bapak/ibu? Jika ada, hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Tidak.

8. Apakah anak bapak/ibu mudah bergaul dengan orang-orang? Dalam lingkungan pergaulan, apakah anak bapak/ibu termasuk orang yang percaya diri?

Jawab :Iya.

9. Apakah bapak/ibu pernah memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, sopan santun, dll?

Jawab :Tidak.

10. Apakah bapak/ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?

Jawab :Iya.

11. Menurut bapak/ibu seberapa penting nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sekarang ini? Mengapa?

Jawab :Penting untuk dirinya sendiri.

12. Apa dan bagaimana tujuan kedepan bapak/ibu sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Bisa di ceritakan?

Jawab :Mengawas anak lebih ketat lagi.

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua di Masyarakat
Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Nama anak : Naufal Seno Pratama
Umur : 9 Tahun
Nama Ayah : Sudarsono
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Lidia Wulandari
Pekerjaan Ibu : Pedagang

1. Apakah bapak/ibu menjadwalkan kegiatan anak dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Misalnya seperti apa?

Jawab :Terkadang. Karena anak pulang sekolah sore.

2. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi anak ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, dll?

Jawab :Iya.

3. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Fasilitas seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Iya, Perlengkapan salat dan ngaji.

4. Apakah anak bapak/ibu sudah mengerjakan salat lima waktu?

Jawab :Belum, tapi yang tidak pernah tinggal magrib, zhuhur dan isya.

5. Apakah bapak/ibu memiliki sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya?

Jawab :Iya.

6. Apa yang bapak/ibu ajarkan ketika anak kurang sopan dan santun kepada orangtua? Bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?

Jawab :Dengan cara menasihati anak.

7. Apakah bapak/ibu pernah menghukum anak secara fisik ketika anak tidak mengikuti perintah bapak/ibu? Jika ada, hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Tidak pernah. Karena anak kami tidak bisa dikerasi.

8. Apakah anak bapak/ibu mudah bergaul dengan orang-orang? Dalam lingkungan pergaulan, apakah anak bapak/ibu termasuk orang yang percaya diri?

Jawab :Iya.

9. Apakah bapak/ibu pernah memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, sopan santun, dll?

Jawab :Tidak.

10. Apakah bapak/ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?

Jawab :Iya.

11. Menurut bapak/ibu seberapa penting nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sekarang ini? Mengapa?

Jawab :Penting, untuk diri anak.

12. Apa dan bagaimana tujuan kedepan bapak/ibu sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Bisa di ceritakan?

Jawab :Harapan kami anak lebih baik kedepannya.

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua di Masyarakat
Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Nama anak : Inara Eza Fitri
Umur : 9 Tahun
Nama Ayah : Bambang Irawan
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Desprianti
Pekerjaan Ibu : IRT

1. Apakah bapak/ibu menjadwalkan kegiatan anak dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Misalnya seperti apa?

Jawab :Iya, salat magrib bersama.

2. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi anak ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, dll?

Jawab :Iya.

3. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Fasilitas seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Iya, Al-Qur'an, perlengkapan salat, dll.

4. Apakah anak bapak/ibu sudah mengerjakan salat lima waktu?

Jawab :Belum.

5. Apakah bapak/ibu memiliki sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya?

Jawab :Iya.

6. Apa yang bapak/ibu ajarkan ketika anak kurang sopan dan santun kepada orangtua? Bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?

Jawab :Menegur dan memberi contoh yang baik.

7. Apakah bapak/ibu pernah menghukum anak secara fisik ketika anak tidak mengikuti perintah bapak/ibu? Jika ada, hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Tidak.

8. Apakah anak bapak/ibu mudah bergaul dengan orang-orang? Dalam lingkungan pergaulan, apakah anak bapak/ibu termasuk orang yang percaya diri?

Jawab :Iya.

9. Apakah bapak/ibu pernah memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, sopan santun, dll?

Jawab :Iya.

10. Apakah bapak/ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?

Jawab :Tidak.

11. Menurut bapak/ibu seberapa penting nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sekarang ini? Mengapa?

Jawab :Penting untuk masa depannya.

12. Apa dan bagaimana tujuan kedepan bapak/ibu sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Bisa di ceritakan?

Jawab :Menegaskan untuk taat beragama, bersikap sopan-santun kepada orang lain.

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua di Masyarakat
Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Nama anak : Kenzy Putra Pratama
Umur : 9 Tahun
Nama Ayah : Riskan Januarsah
Pekerjaan Ayah : Supir / Wiraswasta
Nama Ibu : Noni Aprita
Pekerjaan Ibu : IRT

1. Apakah bapak/ibu menjadwalkan kegiatan anak dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Misalnya seperti apa?

Jawab :Tidak.

2. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi anak ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, dll?

Jawab :Iya.

3. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Fasilitas seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Iya, alat salat, mengaji.

4. Apakah anak bapak/ibu sudah mengerjakan salat lima waktu?

Jawab :Belum.

5. Apakah bapak/ibu memiliki sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya?

Jawab :Iya.

6. Apa yang bapak/ibu ajarkan ketika anak kurang sopan dan santun kepada orangtua? Bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?

Jawab :Menegur dan menasihatinya.

7. Apakah bapak/ibu pernah menghukum anak secara fisik ketika anak tidak mengikuti perintah bapak/ibu? Jika ada, hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Iya, menasihatinya.

8. Apakah anak bapak/ibu mudah bergaul dengan orang-orang? Dalam lingkungan pergaulan, apakah anak bapak/ibu termasuk orang yang percaya diri?

Jawab :Iya.

9. Apakah bapak/ibu pernah memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, sopan santun, dll?

Jawab :Iya.

10. Apakah bapak/ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?

Jawab :Tidak.

11. Menurut bapak/ibu seberapa penting nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sekarang ini? Mengapa?

Jawab :Penting, untuk membentuk akhlak anak.

12. Apa dan bagaimana tujuan kedepan bapak/ibu sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Bisa di ceritakan?

Jawab :Menjadwalkan segala kegiatan dan mengawasi setiap kegiatan anak.

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua di Masyarakat
Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Nama anak : Fariq Az-Zacky
Umur : 10 tahun
Nama Ayah : Zahruyadi
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Ade Irma Fitriani
Pekerjaan Ibu : Pedagang

1. Apakah bapak/ibu menjadwalkan kegiatan anak dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Misalnya seperti apa?

Jawab :Tidak.

2. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi anak ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, dll?

Jawab :Iya.

3. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Fasilitas seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Iya.Seperti alat salat, perlengkapan naji, dll.

4. Apakah anak bapak/ibu sudah mengerjakan salat lima waktu?

Jawab :Belum.

5. Apakah bapak/ibu memiliki sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya?

Jawab :Iya.

6. Apa yang bapak/ibu ajarkan ketika anak kurang sopan dan santun kepada orangtua? Bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?

Jawab :Dengan cara menasihatinya.

7. Apakah bapak/ibu pernah menghukum anak secara fisik ketika anak tidak mengikuti perintah bapak/ibu? Jika ada, hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Tidak Pernah.

8. Apakah anak bapak/ibu mudah bergaul dengan orang-orang? Dalam lingkungan pergaulan, apakah anak bapak/ibu termasuk orang yang percaya diri?

Jawab :Iya.

9. Apakah bapak/ibu pernah memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, sopan santun, dll?

Jawab :Tidak.

10. Apakah bapak/ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?

Jawab :Iya.

11. Menurut bapak/ibu seberapa penting nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sekarang ini? Mengapa?

Jawab :Penting untuk anak kedepannya.

12. Apa dan bagaimana tujuan kedepan bapak/ibu sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Bisa di ceritakan?

Jawab :Mengawasi anak agar anak lebih giat dalam mengerjakan hal-hal yang menyangkut tentang agama.

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua di Masyarakat
Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Nama anak : Khela Shiren Shapira
Umur : 10 Tahun
Nama Ayah : Dedi Afriawan
Pekerjaan Ayah : Supir
Nama Ibu : Benti Susanti
Pekerjaan Ibu : IRT

1. Apakah bapak/ibu menjadwalkan kegiatan anak dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Misalnya seperti apa?

Jawab :Iya, Terkadang juga.

2. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi anak ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, dll?

Jawab :Iya.

3. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Fasilitas seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Iya, seperti perlengkapan salat, mengaji, dll.

4. Apakah anak bapak/ibu sudah mengerjakan salat lima waktu?

Jawab :Iya, tapi salat subuh sering tinggal.

5. Apakah bapak/ibu memiliki sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya?

Jawab :Iya.

6. Apa yang bapak/ibu ajarkan ketika anak kurang sopan dan santun kepada orangtua? Bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?

Jawab :Menegur dan menasihatinya.

7. Apakah bapak/ibu pernah menghukum anak secara fisik ketika anak tidak mengikuti perintah bapak/ibu? Jika ada, hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Tidak pernah.

8. Apakah anak bapak/ibu mudah bergaul dengan orang-orang? Dalam lingkungan pergaulan, apakah anak bapak/ibu termasuk orang yang percaya diri?

Jawab :Iya.

9. Apakah bapak/ibu pernah memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, sopan santun, dll?

Jawab :Tidak terlalu.

10. Apakah bapak/ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?

Jawab :Iya.

11. Menurut bapak/ibu seberapa penting nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sekarang ini? Mengapa?

Jawab :Penting untuk anak.

12. Apa dan bagaimana tujuan kedepan bapak/ibu sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Bisa di ceritakan?

Jawab :lebih giat lagu agar anak lebih giat lagi dalam mengerjakan hal-hal yang menyangkut tentang keaamaan.

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua di Masyarakat
Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**

Nama anak : Sherly Rona Habibiyah
Umur : 10 Tahun
Nama Ayah : - (meninggal)
Pekerjaan Ayah :-
Nama Ibu : Harni
Pekerjaan Ibu : Buruh Harian

1. Apakah bapak/ibu menjadwalkan kegiatan anak dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Misalnya seperti apa?

Jawab :Tidak.

2. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi anak ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, dll?

Jawab :Iya.

3. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Fasilitas seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Iya, seperti alat salat, al-qur'an, dll.

4. Apakah anak bapak/ibu sudah mengerjakan salat lima waktu?

Jawab :Terkadang.

5. Apakah bapak/ibu memiliki sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya?

Jawab :Iya.

6. Apa yang bapak/ibu ajarkan ketika anak kurang sopan dan santun kepada orangtua? Bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?

Jawab :Menegurnya.

7. Apakah bapak/ibu pernah menghukum anak secara fisik ketika anak tidak mengikuti perintah bapak/ibu? Jika ada, hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Jawab :Tidak pernah.

8. Apakah anak bapak/ibu mudah bergaul dengan orang-orang? Dalam lingkungan pergaulan, apakah anak bapak/ibu termasuk orang yang percaya diri?

Jawab :Iya, tapi anak saya jarang keluar rumah.

9. Apakah bapak/ibu pernah memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat, mengaji, sopan santun, dll?

Jawab :Iya.

10. Apakah bapak/ibu sering memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan?

Jawab :Tidak.

11. Menurut bapak/ibu seberapa penting nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sekarang ini? Mengapa?

Jawab :Penting, krena berguna untuk diri sendiri.

12. Apa dan bagaimana tujuan kedepan bapak/ibu sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? Bisa di ceritakan?

Jawab :Memperhatikan kelakuannya, taat agama dan santun.

HASIL RUBRIK OBSERVASI

Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Di Masyarakat Desa TapakGedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Nama anak : Naura Ayunda
Umur : 7 Tahun
Nama Ayah : Aandri Mirza
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Mardalena
Pekerjaan Ibu : IRT

No.	Item	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua menjadwalkan kegiatan anaknya dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam.		√
2.	Orangtua mengawasi anak ketika ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat, mengaji, dan lain-lain.	√	
3.	Orangtua memberi fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya.	√	
4.	Orangtua mengingatkan anak untuk salat lima waktu.		√
5.	Anak memiliki sopan dan santun terhadap orangtua.	√	
6.	Orangtua mengajari dan menasihati anak ketika anak kurang sopan terhadap orangtua.	√	

7.	Orangtua menghukum anak jika anak tidak mengikuti ajaran atau nasihat dari orangtuanya.		√
8.	Anak mudah bergaul.	√	
9.	Orangtua memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat atau mengaji.		√
10.	Orangtua memberi kebebasan kepada anaknya.	√	



HASIL RUBRIK OBSERVASI

Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Di Masyarakat Desa TapakGedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Nama anak : Gibran Al-Berkah
Umur : 7 Tahun
Nama Ayah : Amir Mahmud
Pekerjaan Ayah : Tani
Nama Ibu : Dahlia
Pekerjaan Ibu : IRT

No.	Item	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua menjadwalkan kegiatan anaknya dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam.		√
2.	Orangtua mengawasi anak ketika ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat, mengaji, dan lain-lain.	√	
3.	Orangtua memberi fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya.	√	
4.	Orangtua mengingatkan anak untuk salat lima waktu.		√
5.	Anak memiliki sopan dan santun terhadap orangtua.	√	
6.	Orangtua mengajari dan menasihati anak ketika anak kurang sopan terhadap orangtua.	√	

7.	Orangtua menghukum anak jika anak tidak mengikuti ajaran atau nasihat dari orangtuanya.		√
8.	Anak mudah bergaul.	√	
9.	Orangtua memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat atau mengaji.	√	
10.	Orangtua memberi kebebasan kepada anaknya.	√	



HASIL RUBRIK OBSERVASI

Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Di Masyarakat Desa TapakGedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Nama anak : Inara Eza Fitri
Umur : 9 Tahun
Nama Ayah : Bambang Irawan
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Desprianti
Pekerjaan Ibu : IRT

No.	Item	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua menjadwalkan kegiatan anaknya dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam.		√
2.	Orangtua mengawasi anak ketika ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat, mengaji, dan lain-lain.	√	
3.	Orangtua memberi fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya.	√	
4.	Orangtua mengingatkan anak untuk salat lima waktu.	√	
5.	Anak memiliki sopan dan santun terhadap orangtua.	√	
6.	Orangtua mengajari dan menasihati anak ketika anak kurang sopan terhadap orangtua.	√	

7.	Orangtua menghukum anak jika anak tidak mengikuti ajaran atau nasihat dari orangtuanya.		√
8.	Anak mudah bergaul.	√	
9.	Orangtua memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat atau mengaji.		√
10.	Orangtua memberi kebebasan kepada anaknya.		√



HASIL RUBRIK OBSERVASI

Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Di Masyarakat Desa TapakGedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Nama anak : Falen Hasna Mutiara
Umur : 8 Tahun
Nama Ayah : Hengki Putra
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Ulandari
Pekerjaan Ibu : IRT

No.	Item	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua menjadwalkan kegiatan anaknya dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam.		√
2.	Orangtua mengawasi anak ketika ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat, mengaji, dan lain-lain.	√	
3.	Orangtua memberi fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya.	√	
4.	Orangtua mengingatkan anak untuk salat lima waktu.		√
5.	Anak memiliki sopan dan santun terhadap orangtua.	√	
6.	Orangtua mengajari dan menasihati anak ketika anak kurang sopan terhadap orangtua.	√	

7.	Orangtua menghukum anak jika anak tidak mengikuti ajaran atau nasihat dari orangtuanya.		√
8.	Anak mudah bergaul.	√	
9.	Orangtua memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat atau mengaji.	√	
10.	Orangtua memberi kebebasan kepada anaknya.	√	



HASIL RUBRIK OBSERVASI

Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Nama anak : Naufal Seno Pratama
Umur : 9 Tahun
Nama Ayah : Sudarsono
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Lidia Wulandari
Pekerjaan Ibu : Pedagang

No.	Item	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua menjadwalkan kegiatan anaknya dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam.	√	
2.	Orangtua mengawasi anak ketika ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat, mengaji, dan lain-lain.	√	
3.	Orangtua memberi fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya.	√	
4.	Orangtua mengingatkan anak untuk salat lima waktu.	√	
5.	Anak memiliki sopan dan santun terhadap orangtua.	√	
6.	Orangtua mengajari dan menasihati anak ketika anak kurang sopan terhadap orangtua.	√	

7.	Orangtua menghukum anak jika anak tidak mengikuti ajaran atau nasihat dari orangtuanya.		√
8.	Anak mudah bergaul.	√	
9.	Orangtua memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat atau mengaji.		√
10.	Orangtua memberi kebebasan kepada anaknya.	√	



HASIL RUBRIK OBSERVASI

Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Nama anak : Fariq Az-Zacky

Umur : 10 tahun

Nama Ayah : Zahruyadi

Pekerjaan Ayah : Petani

Nama Ibu : Ade Irma Fitriani

Pekerjaan Ibu : Pedagang

No.	Item	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua menjadwalkan kegiatan anaknya dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam.		√
2.	Orangtua mengawasi anak ketika ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat, mengaji, dan lain-lain.	√	
3.	Orangtua memberi fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya.	√	
4.	Orangtua mengingatkan anak untuk salat lima waktu.	√	
5.	Anak memiliki sopan dan santun terhadap orangtua.	√	
6.	Orangtua mengajari dan menasihati anak ketika	√	

	anak kurang sopan terhadap orangtua.		
7.	Orangtua menghukum anak jika anak tidak mengikuti ajaran atau nasihat dari orangtuanya.	√	
8.	Anak mudah bergaul.	√	
9.	Orangtua memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat atau mengaji.		√
10.	Orangtua memberi kebebasan kepada anaknya.		√



HASIL RUBRIK OBSERVASI

Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Di Masyarakat Desa TapakGedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Nama anak : Sherly Rona Habibiyah
Umur : 10 Tahun
Nama Ayah : - (meninggal)
Pekerjaan Ayah : -
Nama Ibu : Harni
Pekerjaan Ibu : Buruh Harian

No.	Item	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua menjadwalkan kegiatan anaknya dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam.		√
2.	Orangtua mengawasi anak ketika ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat, mengaji, dan lain-lain.	√	
3.	Orangtua memberi fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya.	√	
4.	Orangtua mengingatkan anak untuk salat lima waktu.	√	
5.	Anak memiliki sopan dan santun terhadap orangtua.	√	
6.	Orangtua mengajari dan menasihati anak ketika anak kurang sopan terhadap orangtua.	√	

7.	Orangtua menghukum anak jika anak tidak mengikuti ajaran atau nasihat dari orangtuanya.		√
8.	Anak mudah bergaul.	√	
9.	Orangtua memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat atau mengaji.	√	
10.	Orangtua memberi kebebasan kepada anaknya.	√	



HASIL RUBRIK OBSERVASI

Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Nama anak : Khela Shiren Shapira
Umur : 10 Tahun
Nama Ayah : Dedi Afriawan
Pekerjaan Ayah : Supir
Nama Ibu : Benti Susanti
Pekerjaan Ibu : IRT

No.	Item	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua menjadwalkan kegiatan anaknya dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam.	√	
2.	Orangtua mengawasi anak ketika ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat, mengaji, dan lain-lain.	√	
3.	Orangtua memberi fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya.	√	
4.	Orangtua mengingatkan anak untuk salat lima waktu.	√	
5.	Anak memiliki sopan dan santun terhadap orangtua.	√	
6.	Orangtua mengajari dan menasihati anak ketika	√	

	anak kurang sopan terhadap orangtua.		
7.	Orangtua menghukum anak jika anak tidak mengikuti ajaran atau nasihat dari orangtuanya.		√
8.	Anak mudah bergaul.	√	
9.	Orangtua memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat atau mengaji.		√
10.	Orangtua memberi kebebasan kepada anaknya.	√	



HASIL RUBRIK OBSERVASI

Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Di Masyarakat Desa TapakGedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Nama anak : Aqbar Al-Faqih
Umur : 8 Tahun
Nama Ayah : Sopian Hadi
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Elda Ismiarni
Pekerjaan Ibu : IRT

No.	Item	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua menjadwalkan kegiatan anaknya dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam.		√
2.	Orangtua mengawasi anak ketika ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat, mengaji, dan lain-lain.	√	
3.	Orangtua memberi fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya.	√	
4.	Orangtua mengingatkan anak untuk salat lima waktu.	√	
5.	Anak memiliki sopan dan santun terhadap orangtua.	√	
6.	Orangtua mengajari dan menasihati anak ketika anak kurang sopan terhadap orangtua.	√	

7.	Orangtua menghukum anak jika anak tidak mengikuti ajaran atau nasihat dari orangtuanya.		√
8.	Anak mudah bergaul.	√	
9.	Orangtua memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat atau mengaji.	√	
10.	Orangtua memberi kebebasan kepada anaknya.	√	



HASIL RUBRIK OBSERVASI

Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Di Masyarakat Desa TapakGedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Nama anak : Lindri Angragea

Umur : 9 Tahun

Nama Ayah : Hendri Putra Jaya

Pekerjaan Ayah : Petani

Nama Ibu : Eliyana

Pekerjaan Ibu : IRT

No.	Item	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua menjadwalkan kegiatan anaknya dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam.		√
2.	Orangtua mengawasi anak ketika ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat, mengaji, dan lain-lain.	√	
3.	Orangtua memberi fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya.	√	
4.	Orangtua mengingatkan anak untuk salat lima waktu.	√	
5.	Anak memiliki sopan dan santun terhadap orangtua.		√
6.	Orangtua mengajari dan menasihati anak ketika anak kurang sopan terhadap orangtua.	√	

7.	Orangtua menghukum anak jika anak tidak mengikuti ajaran atau nasihat dari orangtuanya.		√
8.	Anak mudah bergaul.	√	
9.	Orangtua memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat atau mengaji.	√	
10.	Orangtua memberi kebebasan kepada anaknya.	√	



HASIL RUBRIK OBSERVASI

Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Di Masyarakat Desa TapakGedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Nama anak : Kenzy Putra Pratama
Umur : 9 Tahun
Nama Ayah : Riskan Januarsah
Pekerjaan Ayah : Supir / Wiraswasta
Nama Ibu : Noni Aprita
Pekerjaan Ibu : IRT

No.	Item	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua menjadwalkan kegiatan anaknya dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam.		√
2.	Orangtua mengawasi anak ketika ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat, mengaji, dan lain-lain.	√	
3.	Orangtua memberi fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya.	√	
4.	Orangtua mengingatkan anak untuk salat lima waktu.	√	
5.	Anak memiliki sopan dan santun terhadap orangtua.	√	
6.	Orangtua mengajari dan menasihati anak ketika anak kurang sopan terhadap orangtua.	√	

7.	Orangtua menghukum anak jika anak tidak mengikuti ajaran atau nasihat dari orangtuanya.		√
8.	Anak mudah bergaul.		√
9.	Orangtua memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat atau mengaji.		√
10.	Orangtua memberi kebebasan kepada anaknya.	√	



HASIL RUBRIK OBSERVASI

Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Di Masyarakat Desa TapakGedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Nama anak : Nazhirul Azzam Asyirofi
Umur : 7 Tahun
Nama Ayah : Ade Suarsah
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Fareza Nasari
Pekerjaan Ibu : Guru

No.	Item	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua menjadwalkan kegiatan anaknya dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam.		√
2.	Orangtua mengawasi anak ketika ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat, mengaji, dan lain-lain.	√	
3.	Orangtua memberi fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya.	√	
4.	Orangtua mengingatkan anak untuk salat lima waktu.	√	
5.	Anak memiliki sopan dan santun terhadap orangtua.	√	
6.	Orangtua mengajari dan menasihati anak ketika anak kurang sopan terhadap orangtua.	√	

7.	Orangtua menghukum anak jika anak tidak mengikuti ajaran atau nasihat dari orangtuanya.		√
8.	Anak mudah bergaul.		√
9.	Orangtua memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat atau mengaji.		√
10.	Orangtua memberi kebebasan kepada anaknya.	√	



HASIL RUBRIK OBSERVASI

Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Di Masyarakat Desa TapakGedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Nama anak : Zhila Julia Setiawan
Umur : 8 Tahun
Nama Ayah : Budi Setiawan
Pekerjaan Ayah : Petani / Wiraswasta
Nama Ibu : Mimi Kusdianti
Pekerjaan Ibu : Guru

No.	Item	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua menjadwalkan kegiatan anaknya dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam.		√
2.	Orangtua mengawasi anak ketika ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat, mengaji, dan lain-lain.	√	
3.	Orangtua memberi fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya.	√	
4.	Orangtua mengingatkan anak untuk salat lima waktu.	√	
5.	Anak memiliki sopan dan santun terhadap orangtua.	√	
6.	Orangtua mengajari dan menasihati anak ketika anak kurang sopan terhadap orangtua.	√	

7.	Orangtua menghukum anak jika anak tidak mengikuti ajaran atau nasihat dari orangtuanya.		√
8.	Anak mudah bergaul.	√	
9.	Orangtua memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat atau mengaji.		√
10.	Orangtua memberi kebebasan kepada anaknya.	√	



HASIL RUBRIK OBSERVASI

Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Di Masyarakat Desa TapakGedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Nama anak : Reza Adelva Putra
Umur : 7 Tahun
Nama Ayah : Halidinillah
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Minarsih
Pekerjaan Ibu : IRT

No.	Item	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua menjadwalkan kegiatan anaknya dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam.	√	
2.	Orangtua mengawasi anak ketika ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat, mengaji, dan lain-lain.	√	
3.	Orangtua memberi fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya.	√	
4.	Orangtua mengingatkan anak untuk salat lima waktu.	√	
5.	Anak memiliki sopan dan santun terhadap orangtua.	√	
6.	Orangtua mengajari dan menasihati anak ketika anak kurang sopan terhadap orangtua.	√	

7.	Orangtua menghukum anak jika anak tidak mengikuti ajaran atau nasihat dari orangtuanya.		√
8.	Anak mudah bergaul.	√	
9.	Orangtua memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat atau mengaji.		√
10.	Orangtua memberi kebebasan kepada anaknya.	√	



HASIL RUBRIK OBSERVASI

Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Di Masyarakat Desa Tapakgedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Nama anak : Aqila Salsabilla Ananda
Umur : 8 Tahun
Nama Ayah : Ragil Ananda
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Desmi Elnaliza
Pekerjaan Ibu : IRT

No.	Item	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua menjadwalkan kegiatan anaknya dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam.		√
2.	Orangtua mengawasi anak ketika ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat, mengaji, dan lain-lain.		√
3.	Orangtua memberi fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya.	√	
4.	Orangtua mengingatkan anak untuk salat lima waktu.	√	
5.	Anak memiliki sopan dan santun terhadap orangtua.	√	
6.	Orangtua mengajari dan menasihati anak ketika anak kurang sopan terhadap orangtua.	√	

7.	Orangtua menghukum anak jika anak tidak mengikuti ajaran atau nasihat dari orangtuanya.		√
8.	Anak mudah bergaul.	√	
9.	Orangtua memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat atau mengaji.	√	
10.	Orangtua memberi kebebasan kepada anaknya.	√	



HASIL RUBRIK OBSERVASI

Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Nama anak : Nyimas Al-Sabillah
Umur : 7 Tahun
Nama Ayah : Aansori
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Fitria Nike Lastari
Pekerjaan Ibu : IRT

No.	Item	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua menjadwalkan kegiatan anaknya dirumah saat menanamkan nilai-nilai agama Islam.		√
2.	Orangtua mengawasi anak ketika ketika mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat, mengaji, dan lain-lain.		√
3.	Orangtua memberi fasilitas dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya.	√	
4.	Orangtua mengingatkan anak untuk salat lima waktu.	√	
5.	Anak memiliki sopan dan santun terhadap orangtua.	√	
6.	Orangtua mengajari dan menasihati anak ketika anak kurang sopan terhadap orangtua.	√	

7.	Orangtua menghukum anak jika anak tidak mengikuti ajaran atau nasihat dari orangtuanya.		√
8.	Anak mudah bergaul.		√
9.	Orangtua memaksa anak dalam mengerjakan nilai-nilai agama Islam, seperti salat atau mengaji.	√	
10.	Orangtua memberi kebebasan kepada anaknya.	√	





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN PROPOSAL TESIS

Proposal Tesis yang berjudul ;
"Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak
Di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang"

Penulis
ROLIZA PERANTIKA
NIM. 2011540053

Dipertahankan didepan Tim Penguji Proposal Tesis Program Pascasarjana (s2) Universitas
Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu
tanggal 14 September 2022.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I (Ketua)	21/9 2022	1.
2	Dr. Desy Eka Citra, M.Pd (Sekretaris)	21/9 2022	2.
3	Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag (Anggota)	21/9 2022	3.
4	Dr. Kasmantoni, S. Ag., M.S.I (Anggota)	20/9 22	4.

Bengkulu, 21 September 2022
Ketua Prodi

Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
NIP. 19750702000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
SEMINAR HASIL TESIS

Tesis yang berjudul ;
"Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak
Di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang"

Penulis
ROLIZA PERANTIKA
NIM. 2011540053

Dipertahankan didepan Tim Penguji Seminar Hasil Tesis Program Pascasarjana (s2)
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang dilaksanakan pada
hari Senin tanggal 9 Januari 2023.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I (Ketua)	11 / 1 2023	1.
2	Dr. Pasmah Chandra, M.Pd. I (Sekretaris)	11 / 1 2023	2.
3	Dr. Alfauzan Amin, M. Ag (Anggota)	11 / 1 2023	3.
4	Dr. Ahmad Suradi, M. Ag (Anggota)	10 / 1 2023	4.

Bengkulu, 11 Januari 2023
Ketua Prodi

Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
NIP. 19750702000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1680 /Un.23/D/PP.009/11/2022 Bengkulu, 9 November 2022
Lamp : -
Prihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth;
Ka. Desa Tapak Gedung, Kec. Tebat Karai, Kab. Kepahiang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka melengkapi data Penulisan Tesis Mahasiswa Program Magister Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi Izin melakukan Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama : Roliza Perantika
NIM : 2011540053
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Analisis Strategi Orangtua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam pada Anak di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang
Tempat Penelitian : Desa Tapak Gedung, Kec. Tebat Karai, Kab. Kepahiang
Waktu : 8 November 2022 s/d 8 Desember 2022

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag.
NIP. 19640531 199103 1 001



**PEMERINTAHAN KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN TEBAT KARAI
DESA TAPAK GEDUNG**

Alamat : Jl. Raya Sengkatang Desa Tapak Gedung Kec. Tebat Karai Kab. Kepahiang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kepala Desa Tapak Gedung,
Menerangkan bahwa :

1. Nama : Gibran Al-Berkah
Umur : 7 Tahun
Nama Ayah : Amer Mahmud (Petani)
Nama Ibu : Dahliana (IRT)

2. Nama : Nyimas Al-Sabillah
Umur : 7 Tahun
Nama Ayah : Aansori(Wiraswasta)
Nama Ibu : Fitria Nike Lastari (IRT)

3. Nama : Naura Ayunda
Umur : 7 Tahun
Nama Ayah : Aandri Mirza (Petani)
Nama Ibu : Mardelna (IRT)

4. Nama : Nazhirul Azzam Asyirofi
Umur : 7 Tahun
Nama Ayah : Ade Suarsah (Petani)
Nama Ibu : Fareza Nasari (Guru)

5. Nama : Reza Adelta Putra
Umur : 7 Tahun
Nama Ayah : Halidinillah (Petani)
Nama Ibu : Minarsih (IRT)

6. Nama : Aqbar Al-Faqih
Umur : 7 tahun
Nama Ayah : Sopian Hadi (Petani)
Nama Ibu : Elda Ismiarni (IRT)

7. Nama : Aqila Salsabila Ananda
Umur : 8 Tahun
Nama Ayah : Ragil Ananda (Petani)
Nama Ibu : Desmi Elnaliza (IRT)

8. Nama : Falen Hasna Mutiara
Umur : 8 Tahun
Nama Ayah : Hengki Putra (Petani)
Nama Ibu : Ulandari (IRT)

9. Nama : Lindri Anggragea
Umur : 8 Tahun
Nama Ayah : Hendri Putra Jaya (Petani)
Nama Ibu : Eliyana (IRT)

10. Nama : Zhila Julia Setiawan
Umur : 8 Tahun
Nama Ayah : Budi Setiawan (Wiraswasta)
Nama Ibu : Mimi Kusdianti (Guru)

11. Nama : Inara Eza Fitri
Umur : 9 Tahun
Nama Ayah : Bambang Irawan (Petani)
Nama Ibu : Desprianti (IRT)

12. Nama : Naufal Seno Pratama
Umur : 9 Tahun
Nama Ayah : Sudarsono (Wiraswasta)
Nama Ibu : Lidia Wulandari (Pedagang)

13. Nama : Kenzy Putra Pratama
Umur : 9 Tahun
Nama Ayah : Riskan Januarsah (Wiraswasta)
Nama Ibu : Noni Aprita (IRT)

14. Nama : Sherly Rona Habibiyah
Umur : 10 Tahun
Nama Ayah : -
Nama Ibu : Harni (IRT)

15. Nama : Fariq Az-zacky
Umur : 10 Tahun
Nama Ayah : Zahryadi (Wiraswasta)
Nama Ibu : Ade Irma Fitriani (Pedagang)

16. Nama : Khela Shireen Shapira
Umur : 10 Tahun
Nama Ayah : Dedi Afriawan (Wiraswasta)
Nama Ibu : Benti Susanti (Pedagang)

Nama-nama diatas merupakan warga masyarakat Desa Tapak Gedung.
Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 21 November 2022

Mengetahui,
Kepala Desa Tapak Gedung





PEMERINTAHAN KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN TEBAT KARAI
DESA TAPAK GEDUNG

Alamat : Jl. Raya Sengkuang Desa Tapak Gedung Kec. Tebat Karai Kab. Kepahiang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 123/SK/TPG-TBK/2022

Perihal : Selesai Penelitian

Kepada Yth.

Kaprosdi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UINFAS Bengkulu
Di

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kepala Desa Tapak Gedung,

Menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Roliza Perantika

NIM : 2011540053

Semester : IV (Empat)

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Program : Pascasarjana

Mahasiswa diatas telah selesai melakukan penelitian kepada masyarakat Desa Tapak Gedung. Dengan judul penelitian : **Analisis Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 21 November 2022

Mengetahui, /

Kepala Desa Tapak Gedung



Robi Indarta



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : Roliza Perantika
NIM : 2011540053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Analisis Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang
Pembimbing I : Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd. I

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
1.	Selasa 25-10-2022	BAB I, II, III	1. Perbaiki Hadis bolak balik	
			2. Perbaiki tulisan	
			3. Batasi masalah dari identifikasi masalah	
			4. Tujuan masalah mengjawab dari rumusan masalah	
2.	Rabu 2-11-2022	BAB I, II, III	Perbaiki tulisan yang tidak mengi- futi KBI.	
3.			Ace penulisan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750702000032002

Bengkulu, 3 November 2022
Pembimbing I

Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750702000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Roliza Perantika
NIM : 2011540053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Analisis Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang
Pembimbing I : Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
1.	Senin 19 Desember 2022		perhatikan kembali Ayat yang digunakan.	
			perbaiki penulisan bagian Tujuan.	
2.	Kamis 22 Des 2022		perbaiki penulisan Abstrak.	
			perhatikan ulang penulisan dan tanda baca.	
			perbaiki kembali kesimpulan,	
3.	Senin 26 Des 2022		perbaiki dahulu hasil print.	
4.	Jum'at 30 Des 2022		Ace uju	

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Bengkulu, 30 Desember 2022
Pembimbing I

Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
NIP. 197507022000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Roliza Perantika
NIM : 2011540053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Analisis Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang
Pembimbing I : Dr. Alimni, M. Pd. I

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
1.	9-12-2022	BAB 4 dan 5	- Tambah referensi - Perbaiki penulisan dengan pedoman - Perbaiki kesimpulan	f
			- Daftar isi disesuaikan dengan halaman	
2.	12-12-2022		- Buat abstrak - Buat ppt	f
			- Cek plagiasi	
3.	14-12-2022		- Pernyataan Data harus disesuaikan	f
			- Kuasai materi dan hasil penelitian	
4.	16-12-2022	Persetujuan tesis	Acc u-pkg I	f

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Nurlaili, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 197507022000032002

Bengkulu, 16 Desember 2022
Pembimbing II

Dr. Alimni, M. Pd. I
NIP. 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Roliza Perantika
NIM : 2011540053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Analisis Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang
Pembimbing I : Dr. Alimni, M. Pd. I

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
1.	9-12-2022	BAB 4 dan 5	- Tambah referensi - Perbaiki penulisan dengan pedoman - Perbaiki kesimpulan	f
			- Daftar isi disesuaikan dengan halaman	
2.	12-12-2022		- Buat abstrak - Buat ppt	f
			- Cek plagiasi	
3.	14-12-2022		- Pernyataan Data Hasil disesuaikan	f
			- Kuasai materi dan hasil penelitian	
4.	16-12-2022	Persetujuan tesis	Acc u-pkg I	f

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Nurlaili, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 197507022000032002

Bengkulu, 16 Desember 2022
Pembimbing II

Dr. Alimni, M. Pd. I
NIP. 197504102007102005

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Dokumentasi penyerahan SK Penelitian dengan Kepala Desa



Dokumentasi dengan Perangkat Desa Tapak Gedung



Foto saat wawancara dengan orang tua dari Inara Eza Fitri



Foto saat wawancara dengan orang tua dari Fariq Azzacky



Foto saat wawancara dengan orang tua dari Aqbar Al-Faqih



Foto saat wawancara dengan orang tua dari Gibran Al-Berkah



Foto saat wawancara dengan orang tua dari Khela Shireen Shapira



Foto saat wawancara dengan orang tua dari Nyimas Al-Sabillah



Foto saat wawancara dengan orang tua dari Lindri Anggragea



Foto saat wawancara dengan orang tua dari Kenzy Putra Pratama



Foto saat wawancara dengan orang tua dari Falen Hasna Mutiara



Foto saat wawancara dengan orang tua dari Zhila Julia Setiawan



Foto saat wawancara dengan orang tua dari Nazirul Azzam Asyirofi



Foto saat wawancara dengan orang tua dari Naufal Seno Pratama



Foto saat wawancara dengan orang tua dari Sherly Rona Habibiyah



Foto saat wawancara dengan orang tua dari Naura Ayunda



Foto saat wawancara dengan orang tua dari Reza Adelva Putra



Foto saat wawancara dengan orang tua dari Aqila Salsabilla Ananda

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Roliza Perantika, S. Pd., M. Pd
Tempat, Tgl Lahir : Tapak Gedung, 7 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Anak ke- : 1 dari 3 Bersaudara
Alamat : Ds. Tapak Gedung, Kec. Tebat Karai Kab.
Kepahiang
No. HP/Whatsapp : 0823-7550-7076 / Wa.0857-5899-5317
E-mail : rolizaperantika07@gmail.com

Orang Tua :

Nama Ayah : Rismiodi
Tempat, Tgl Lahir : Tapak Gedung, 25 Juli 1979
Pekerjaan Ayah : Petani
No. Hp : 0852-6823-6207

Nama Ibu : Linda Pitria
Tempat, Tgl Lahir : Tapak Gedung, 16 November 1980
Pekerjaan Ibu : IRT/Petani
No. HP : 0823-7157-3413

Pendidikan :

SD : SDN 06 Tebat Karai (2006-2011)
SMP : SMPN 1 Kepahiang (2011-2014)
SMA : SMAN 1 Kepahiang (2014-2017)
S1 : IAIN Bengkulu (Sep 2017-Maret 2021)
S2 : UINFAS Bengkulu